

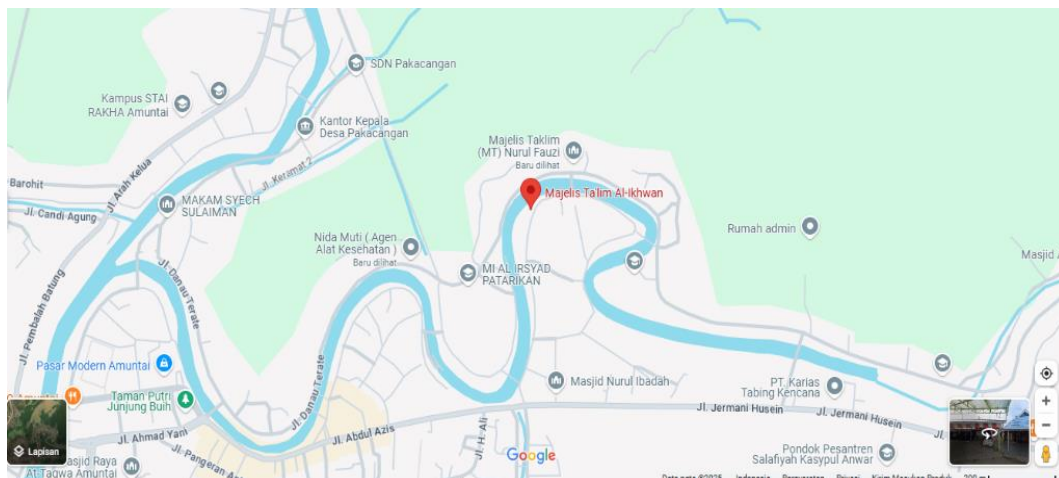
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Hulu Sungai Utara berada di kecamatan Amuntai. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 915,05 km² atau 2,38% dari luas Provinsi Kalimantan Selatan dan berpenduduk sebanyak 209.037 jiwa (2022). Jumlah penduduk Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan hasil Sensus penduduk Indonesia 2010 adalah yang tersebar di 219 kelurahan/desa. Kabupaten dengan luas wilayah 892,7 km² ini memiliki kepadatan penduduk (*population density*) 220 jiwa per km² dan rata-rata setiap keluarga terdiri dari 4 orang. Laju pertumbuhan penduduk Hulu Sungai Utara antara tahun 2000–2010 sebesar 0,61% dan merupakan urutan terendah untuk kabupaten/kota di Kalimantan Selatan.



Gambar 4.1 Peta Letak Majelis Taklim Al-Ikhwan Lok Bangkai Amuntai

Sumber: Google Maps, <https://g.co/kgs/zD3AxRq>

Menurut sejarah lokal, daerah ini dikenal sebagai pusat kerajaan Negara Dipa yang terletak di Candi Agung yang merupakan perpindahan dari ibu kota kerajaan sebelumnya yang terletak di hilir, yaitu di Candi Laras, (kabupaten Tapin). Semula kabupaten ini bernama Kabupaten Amuntai sejak pertama kali terbentuk pada tanggal 1 Mei 1952. Sejalan dengan perkembangan wilayah dan sistem pemerintahan yang berawal dari Undang-undang No. 22 Tahun 1948, maka pada tanggal 14 Januari 1953, nama Kabupaten Amuntai diubah menjadi “Kabupaten Hulu Sungai Utara” hingga sekarang.

Ditinjau secara geografis, Kabupaten Hulu Sungai Utara terletak pada koordinat antara 2° sampai 3° lintang selatan dan 115° sampai 116° bujur timur. Kabupaten Hulu Sungai Utara terletak pada 2°1’37” sampai 2°35’58” Lintang Selatan dan antara 114°50’58” sampai 115°50’24” Bujur Timur. Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu dari 13 (tiga

belas) kabupaten / kota Provinsi Kalimantan selatan yang terletak ditengah-tengah. Dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Tabalong.

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Utara	Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah dan kabupaten Tabalong
Timur	Kabupaten Balangan
Selatan	Kabupaten Hulu Sungai Tengah & Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
Barat	Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Tabalong

Sumber: <https://web.hsu.go.id/letak-geografis/>

Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 m sampai dengan 7 m di atas permukaan air laut dan dengan kemiringan berkisar antara 0 persen sampai dengan 2 persen. Luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah $\pm 892,7 \text{ km}^2$ atau hanya $\pm 2,38$ persen dibandingkan dengan luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

Dengan luas wilayah sebesar $892,7 \text{ km}^2$ ini, sebagian besar terdiri atas dataran rendah yang digenangi oleh lahan rawa baik yang tergenang secara monoton maupun yang tergenang secara periodik. Kurang lebih 570 km^2 adalah merupakan lahan rawa dan sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal.

2. Profil Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai

Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai pada awalnya didirikan oleh Ayah Guru H. Ahmad Junaidi (guru anom) sendiri yaitu KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1980 di desa Lok Bangkai di kediaman ayah beliau sendiri. KH. Ahmad Dahlan merupakan salah satu murid yang dididik langsung oleh Tuan Guru Sekumpul Martapura, selain mengajarkan ilmu dan mendidik beliau Tuan Guru Sekumpul juga memberikan ijazah amalan-amalan dan Thariqat yang sanad-sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah saw.

Hubungan KH. Ahmad Ridwan dengan Tuan Guru Sekumpul sangatlah akrab dan dekat sekali karena suatu waktu Tuan guru Sekumpul bermimpi seorang laki- laki yang menyerahkan anaknya dan meminta kepada beliau untuk mendidiknya dengan baik. Diketahui kemudian hari bahwa orang yang berpesan dalam mimpi itu adalah Tuan Guru KH. Ahmad Dahlan ayah dari Tuan Guru KH. Ahmad Ridwan termasuk salah satu ulama besar di kota Amuntai. Diketahuinya mimpi kala itu persis saat KH. Ahmad Ridwan sudah bersekolah di Darussalam dan beliau bertemu dengan Tuan Guru Sekumpul, lalu Tuan Guru Sekumpul meminta KH. Ahmad Ridwan untuk memperlihatkan foto ayah beliau. Setelah itu dengan tegas Tuan Guru Sekumpul menjawab benar sesuai dengan mimpi nya orang yang meminta anaknya untuk dididik langsung oleh beliau. Sejak saat itu, KH. Ahmad Ridwan beliau semakin bersungguh- sungguh berguru kepada Tuan Guru

Sekumpul dengan menyerap seluruh ilmu, amaliyah, ibadah dan budi pekerti beliau.

Setelah sekitar waktu kurang lebih 12 tahun belajar ilmu dengan segala turunan dan seluk-beluknya. Pada suatu hari, Tuan Guru Sekumpul memanggil KH. Ahmad Ridwan untuk menghadap beliau, ternyata Tuan Guru Sekumpul memberi izin kepada KH. Ahmad Ridwan untuk mulai membuka majelis di kota Amuntai. Rupanya, sebelum mendapat izin dari Tuan Guru Sekumpul beliau KH. Ahmad Ridwan tidak mau membuka majelis, padahal saat itu ilmu beliau sudah sangat memadai. Selama beberapa waktu itu, ketika masih belum mengajar, beliau sibuk melakukan aktivitas sebagai seorang pedagang, sambil tetap menuntut dan menelaah ilmu, karena belum mendapatkan izin dari Tuan Guru Sekumpul untuk mengajarkan ilmu, beliau *ujar urang Banjar* “*kada mau baungkai dahulu sebelum mendapat restu dari paguruan*”.

Selain itu di antara sebagian kemuliaan adab beliau terhadap Tuan Guru Sekumpul ialah sampai akhir hayat beliau senantiasa menjaga adab dengan baik, misal jika sedang bepergian ke Banjarmasin, beliau dapat dipastikan selalu berkunjung ke rumah Tuan Guru Sekumpul di Martapura untuk bersilaturahmi dan minta didoakan oleh Tuan Guru Sekumpul. Pada sela-sela pertemuan inilah akhirnya Tuan Guru Sekumpul memerintahkan sekaligus memberikan izin kepada KH. Ahmad Ridwan untuk membuka majelis taklim dan beliaulah orang pertama yang mengenalkan dan mengadakan pembacaan

Maulid Al- Habsyi di wilayah kota Amuntai Kab. Hulu Sungai Utara yang mulai berdiri pada tahun 1980.

Hari demi hari sampai seterusnya,kegiatan majelis ini terus berjalan dan tak pernah berhenti, bahkan majelis ini semakin hari semakin terus berkembang hingga dihadiri lebih dari ribuan orang dari berbagai pelosok Kota Amuntai dan sekitarnya. yaitu setiap jadwal rutinan majelis selalu dihadiri oleh jamaah yang datang berbondong-bondong yang mencapai ribuan orang dengan penuh semangat dalam menghadiri Maulid Al- Habsyi dan dalam menuntut ilmu. Selain pembacaan Maulid Al- Habsyi KH. Ahmad Ridwan juga mengajarkan ilmu tentang Tauhid, Fiqih dan Tasawuf yang mana semua ilmu ini memang harus diajarkan kepada masyarakat atau orang banyak, karena ilmu ini merupakan ilmu yang wajib harus diketahui dan dipahami oleh orang yang beragama islam.

Semua kegiatan di majelis taklim ini selalu mengikuti dan berpatokan dengan kegiatan Majelis Ar- Raudah di sekumpul, Jadi apapun yang KH. Ahmad Ridwan lakukan itu selalu atas perintah dan izin dari Tuan Guru sekumpul sendiri sampai beliau wafat pada malam Selasa, 12 sya'ban 1419 H. di rumah sakit sari mulia Banjarmasin, yang mana jenazah beliau di singgahkan untuk dimandikan dan dikafani serta dishalatkan, yang langsung dipimpin oleh Tuan Guru Sekumpul, Setelah itu, Jenazah beliau di bawa ke kota Amuntai yang lokasi nya di Lok Bangkai untuk di makamkan.

Setelah KH. Ahmad Ridwan wafat kegiatan Majelis ini terus berjalan, diteruskan oleh Putra beliau sendiri yaitu Guru Ahmad Junaidi atau dikenal

dengan guru Anom. Setelah Guru H. Ahmad Junaidi lulus di Darussalam Martapura beliau menikah pada tahun 1999 di Martapura. Setelah pernikahan Guru H.Ahmad Junaidi sekitar 3 bulan beliau dipanggil oleh gurunya, ternyata beliau mendapatkan perintah dan izin dari guru beliau yaitu Syeikh Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani Al- Banjari atau Tuan Guru sekumpul untuk melanjutkan memimpin atau mengisi kegiatan di majelis taklim. Hal ini sama seperti ayah beliau ketika mendapatkan perintah dan izin dari guru sendiri baru mau, artinya semua yang dilakukan harus didasarkan oleh perintah guru bukan semata-mata keinginan diri sendiri walaupun sebenarnya beliau memang sudah mampu atau memadai untuk menjadi pendakwah dan membuka majelis taklim sendiri.

Setelah mendapatkan perintah dan izin tersebut serta mendapatkan dukungan dari keluarga beliau. Guru H.Ahmad Junaidi mantap hati dengan niat melanjutkan perjuangan dakwah Rasulullah saw dan menjunjung perintah Guru beliau untuk membuka dan melanjutkan kegiatan Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai.

Awal setelah beliau melanjutkan pengajian rutin majelis ini hanya dihadiri orang- orang yang terdekat dan masih sangat sedikit, orang yang hadir di perhitungkan kira- kira jumlah jemaah laki- laki 20 orang dan kira- kira jumlah jemaah Perempuan sekitar 15 orang. Antara jemaah laki-laki dan Perempuan itu di pisah tempat duduknya. Kegiatan rutin majelis ini awalnya hanya setiap malam Rabu setelah habis shalat isya yaitu pembacaan *Maulid Simtudduror* dilanjutkan dengan pembacaan kitab *Nashoihud Diniyah*

karangan Abdullah bin Alwi Al- Haddad dan pembacaan manaqib para wali Allah.

Sampai tepat pada tahun 2019 terjadi virus Covid 19 yang menimpa masyarakat di seluruh Indonesia termasuk pada saat itu bukan hanya Lembaga dan sekolah saja yang ditutup tapi termasuk majelis-majelis ilmu ditutup sementara waktu sampai waktu yang ditentukan. Tetapi di Majelis Taklim Al-ikhwan Lok Bangkai ini majelis tetap di buka dan kegiatan tetap berjalan seperti biasanya. Pada saat itu jumlah jemaah mulai terus bertambah dan meningkat secara drastis peningkatannya dari yang jumlah jemaahnya kurang dari 50 orang menjadi ratusan bahkan sampai sekarang terus mengalami peningkatan yang mana jumlah jemaahnya sudah bisa mencapai ribuan. Selain itu kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam menyebarkan dakwah, di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai juga menggunakan media youtube dalam berdakwah, setiap kegiatan rutinan majelis malam Rabu itu diadakan live streaming secara langsung di youtube nya, Adapun nama channelnya “MT. AL- IKHWAN IBNU AR- RIDWAN AMUNTAI” dengan pengikutnya 17,7 rb subscriber.

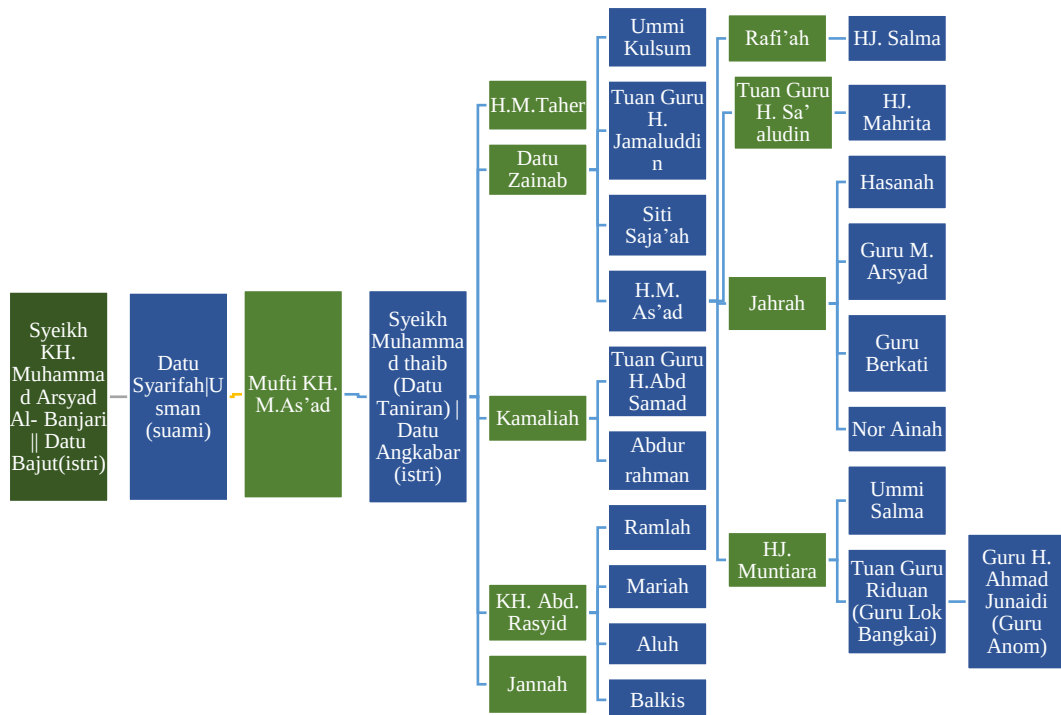
Jemaah ini mengalami peningkatan yang sangat pesat dikarenakan juga adanya kegiatan haulan Datu Taniran atau Tuan Guru H Muhammad Thaib atau Syekh H Sa'duddin setiap tahun nya pada bulan shafar. Apalagi waktu itu zaman covid 19 yang mana semua kegiatan baik itu kegiatan keagamaan di tutup artiya tidak dilaksanakan, tetapi di Lok Bangkai Amuntai

kegiatan haulan ini dilaksanakan dan manusia beribu-ribu datang menghadirinya. Melihat perkembangan majelis yang meningkat secara pesat maka kegiatan majelis ditambah dengan jadwal di hari Jum'at malam Sabtu setelah shalat isya. setelah ini lah jumlah jemaah di majelis meningkat secara drastis sampai sekarang.

Adapun nama majelis ini dinamai dengan Majelis Taklim AL- Ikhwan Lok Bangkai itu mulai dari awal pertama kali berdiri nya Majelis Taklim ini Ketika dipimpin oleh ayah beliau sendiri yaitu KH. Ahmad Ridwan. Al-Ikhwan dalam bahasa arab yang artinya “saudara laki- laki” yang harapan nya dengan ada nya kegiatan pengajian di majelis taklim ini harapannya tidak hanya sebatas tempat untuk menuntut ilmu agama tapi juga menjadi tempat perkumpulan untuk menjalin silaturahmi saling menambah tali persaudaraan sesama umat islam yaitu umat Nabi Muhammad saw.

3. Profil Guru H. Ahmad Junaidi

Tabel 4. 2 Silsilah Keturunan Guru H.Ahmad Junaidi



Guru H. Ahmad Junaidi atau yang dikenal masyarakat luas dengan sebutan Guru Anom, lahir Amuntai pada hari Sabtu tanggal 18 September 1976 M atau 24 Ramadhan 1396 H. Beliau merupakan anak dari pasangan KH. Ahmad Riduan Lok Bangkai dan HJ. Noor Hayati, Ayahnya, KH. Ahmad Riduan bin KH. Ahmad Dahlan merupakan seorang pemuka agama sekaligus juga tokoh masyarakat yang dihormati sebagai ulama besar yang berkharismatik dan berpengaruh di kota Amuntai atau di kenal nya dengan abah guru Lok Bangkai. Sedangkan neneknya dari pihak ayah yang Bernama HJ. Muntiarah merupakan putri dari H. M. As'ad yang merupakan anak dari

Datu Zainab adalah anak dari Syekh Muhammad Thaib atau Sa'dudin (Datu Taniran) dan Datu Angkabari yang ayahnya bernama Mufti Kh. M. As'ad anak dari Datu Syarifah dan Usman yang ibunya adalah anak dari pada Syekh KH. Muhammad Arsyad AL- Banjari (Datu kalampayan) dan Istrinya Datu Bajut. Jadi guru H. ahmad Junaidi merupakan keturunan ke- 8 dari Syekh KH. Muhammad Arsyad Al- Banjari.

Guru H. Ahmad Junaidi merupakan anak ke dua dari lima bersaudara, diantaranya kakak nya Bernama Ainun Masrifah, adiknya bernama M. Ridha Makki, Siti Rafiqah dan Mariatul Kibtiah. Sedangkan istri dari Guru H.Ahmad Junaidi Bernama H.Siti Nurhalifah dan dari pernikahan tersebut beliau diberikan keturunan 5 orang anak yaitu yang pertama bernama M. Syafi'i, kedua bernama M.yasin Al-Fadani, ketiga Bernama Ahmad Fudaili. Keempat bernama Muntiara Karimah dan yang terakhir Bernama Syakira Ghina Milka.

Pendidikan Formal Guru H. Ahmad Junaidi (Guru Anom) adalah dari kecil beliau sudah dididik oleh ayah beliau sendiri KH. Ahmad Ridwan. Setelah memasuki usia sekolah dasar beliau di sekolahkan di desa Lok Bangkai selama 6 tahun. Setelah lulus sekolah dasar beliau mengikuti jejak pendidikan ayahnya sendiri yaitu melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai selama 3 tahun, lalu setelah lulus dari Pondok Pesantren Rakha Ayah beliau memerintahkan Guru Anom untuk melanjutkan sekolah ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura sampai selesai. Adapun guru-guru yang mengajari beliau selama

menimba ilmu yaitu diantaranya beliau sempat berguru dengan Syeikh Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani Al- Banjari atau sangat terkenal dengan sebutan Tuan Guru Sekumpul, K.H Abdul Syukur bin Jamaluddin, KH. Muhammad Rosyad, Guru H. Badaruddin, Guru KH. Muadz Hamid Pasayangan, Guru Khalilurrahman bin KH. Salim Ma'ruf, Tuan Guru KH. Zakaria, dan masih banyak yang lain nya. Selain itu Guru H. ahmad Junaidi (Guru Anom) juga berguru di kota Amuntai atas perintah ayah beliau KH. Ahmad Dahlan Lok Bangkai untuk lebih mendalami ilmu agama terutama ilmu fiqh dan tasawuf yaitu kepada KH. Ahmad Mukti pimpinan majelis taklim sekaligus pimpinan pondok pesantren Raudhatut Thalibin untuk belajar lebih dalam tentang tasawuf dan berguru kepada KH. Kasful Anwar pimpinan Majelis taklim Kasyful Anwar sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Nurul Muttaqin Desa Sungai Karias Amuntai untuk belajar tentang ilmu Tauhid.

Setelah lulus sekolah di Darussalam Martapura selama tujuh tahun beliau pulang ke kampung halaman di desa Lok Bangkai lalu setelah itu beliau dinikahkan dengan seorang perempuan Bernama H. Siti Nurhalifah pada saat umur beliau masih berusia 23 tahun. Waktu itu yang menikahkan beliau adalah Tuan Guru Syeikh Muhammad Zaini Bin Abdul Ghani Al- Banjari atau Tuan Guru Sekumpul langsung di Martapura. Setelah enam bulan kurang lebih pernikahan Guru H.Ahmad Junaidi beliau mendapatkan izin sekaligus perintah dari Tuan Guru sekumpul untuk melanjutkan kegiatan rutin Majelis taklim serta mendapatkan dorongan dari ibu beliau, serta

saudara dari pihak ibu untuk melanjutkan kegiatan majelis yaitu pembacaan Maulid *Simtudduror* karangan dari Al- Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al- Habsyi. Seorang ulama besar dan waliyullah dari Hadramaut, Tarim, Yaman sekaligus pembacaan kitab melayu, pembacaan manaqib, Aqidatul awam dan burdah.

Guru H. Ahmad Junaidi juga aktif berdakwah di luar dari ruang lingkup Majelis beliau sendiri seperti diundang untuk mengisi acara oleh masyarakat baik di wilayah Hulu Sungai Utara atau diluar dari kota Amuntai atau Wilayah Hulu Sungai Utara, seperti ke kabupaten Balangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Tapin dan lain- lain. Selain itu beliau juga mengisi kegiatan Majelis Taklim dzikir rutin di Jimamun Desa Tanah Habang Kiri di Kecamatan Lampihong, kabupaten Balangan setiap 2 kali seminggu yaitu hari Senin dan Kamis. Selain itu kegiatan harian beliau Guru H. Ahmad Junaidi atau Guru Anom adalah menjadi pengajar atau guru di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin dan Pondok Pesantren Salafiyah Kasyful Anwar.

4. Jadwal Ceramah Guru H. Ahmad Junaidi

Guru H. Ahmad Junaidi merupakan salah satu pendakwah dengan jadwal pengajian yang cukup padat. Yang setiap minggu nya sudah terjadwal, selain mengisi pengajian di majelis taklim saja, Guru H. Ahmad Junaidi juga sering diundang untuk mengisi kegiatan ceramah oleh orang banyak baik di sekitar Amuntai atau di luar kabupaten Hulu Sungai Utara. Khusus nya lagi ketika memasuki perayaan bulan maulid Nabi Muhammad saw. atau

peringatan isra mikraj jadwal ceramah beliau semakin padat bahkan tak jarang diminta mengisi ceramah di waktu pagi, siang, sore dan malam hari. itu setiap hari beliau mendapatkan jadwal untuk mengisi acara. selain itu kesibukan Guru H. Ahmad Junaidi selain mengisi pengajian beliau juga aktif setiap harinya sebagai seorang pengajar atau ustadz di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin di Tabur Kabupaten Tabalong dan di Pondok pesantren Salafiyah Kasyful Anwar di Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun jadwal pengajian rutin Guru H. Ahmad Junaidi sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jadwal Ceramah Guru H.Ahmad Junaidi

No	Hari	Waktu	Materi	Kitab	Tempat
1	Selasa	20.15-22.20 Wita	Nasehat Agama	<i>Nashoihud Diniyah</i>	Majelis Taklim Al-Ikhwan
2	Jum'at	20.15-21.45 Wita	Tauhid Fiqih Tasawuf/ Akhlak	<i>Tuhfatur Raghabin Sabilal Muhtadin Bidayatul Hidayah/ Ta'lim al- Muta'allim</i>	Majelis Taklim Al-Ikhwan
3	Senin	14.00-15.00 Wita	Tauhid	<i>Sirojul Mubtadiin</i>	Majelis Dzikir
4	Kamis	14.00-15.00 Wita	Fiqih Tasawuf	<i>Sabilal Muhtadin Penawar bagi hati</i>	Majelis Dzikir

a. Setiap Malam Rabu

Setiap hari Selasa malam atau malam Rabu setelah shalat isya pukul 20.00 Wita di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai yang beralamatkan di jalan K.H Ahmad Ridwan no. 18 Rt.02 kode pos 71416 Desa Lok Bangkai kec. Banjang Kab. Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam mengisi kegiatan disini Guru H.Ahmad

Junaidi membaca sekaligus memimpin pembacaan *Maulid Simtudduror* karangan Habib Ali bin Muhammad bin Husein al-Habsyi dan mengisi ceramah disini membacakan kitab *Nashoihud Diniyah* karangan Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, Selain itu beliau juga sering menceritakan manaqib Ummul Mukminin Sayyidah Khadijah Al- Kubra dan manaqib para wali Allah Khususnya yang berada di Kota Tarim Hadramaut di Negeri Yaman.

b. Setiap Malam Sabtu

Setiap hari Jumat malam atau malam Sabtu setelah shalat isya pukul 20.00 Wita di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai yang beralamatkan di jalan K.H Ahmad Ridwan no. 18 Rt.02 kode pos 71416 Desa Lok Bangkai kec. Banjang Kab. Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam mengisi ceramah disini Guru H.Ahmad Junaidi mengisi kegiatan dengan pembacaan Burdah karangan Abu Abdillah Syarafuddin Muhammad bin Sa'id bin Hammad bin Muhsin bin Abdillah bin Shonhaji bin Hilal Al Shanhaji Al bushiri Al Mishry atau dikenal dengan Imam Al-Bushiri. dan Aqidatul Awam karangan Syekh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki Al-Hasani dan mengajarkan sekaligus membacakan kitab tentang Tauhid, Fiqih dan tasawuf adapun kitabnya yaitu pelajaran Tauhid menggunakan kitab *Tuhfatur Raghibin* karangan kitab dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Datu Kalampayan) dan pelajaran Fiqih menggunakan kitab *Sabilal Muhtadin* yang juga merupakan karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan untuk pelajaran Tasawuf menggunakan kitab *Bidayatul Hidayah*

karangan dari Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ta'us Ath- Thusi Asy- Syafi'i Al- Ghazali atau dikenal dengan Al- Imam Al- Ghazali.

c. Setiap Hari Senin

Setiap Hari Senin pukul 14:00 Wita di Majelis Dzikir rutinan yang beralamatkan di Jimamun Desa Tanah Habang Kiri di Kecamatan Lampihong, kabupaten Balangan. Dalam mengisi ceramah disini Guru H.Ahmad Junaidi untuk hari senin mengajarkan ilmu Tauhid dengan menggunakan kitab *Sirojul Mubtadiin* dikarang oleh H. Asy'arie Sulaiman yang selesai ditulis pada tanggal 21 Dzul Qaidah 1357 H bertepatan tanggal 12 Januari 1939. Isi kitab ini tentang aqâ'id al-Mu'minîn. Aqâ'id al-Mu'minîn adalah ajaran-ajaran tentang iman yang harus diyakini oleh seorang Muslim.

Aqâ'id al-Mu'minîn yang terkandung dalam kitab *Sirojul Mubtadiîn* meliputi: iman kepada Allah, iman kepada para Nabi dan Rasul, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah, sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi rasul

d. Setiap Hari Kamis

Setiap Hari Kamis pukul 14:00 Wita di Majelis Dzikir rutinan yang beralamatkan di Jimamun Desa Tanah Habang Kiri di Kecamatan Lampihong, kabupaten Balangan. Dalam mengisi ceramah disini Guru H.Ahmad Junaidi untuk hari Kamis mengajarkan ilmu Fiqih dengan menggunakan kitab *Sabilal Muhtadin* karangan kitab dari Syekh

Muhammad Arsyad Al- Banjari (Datu Kalampayan) dan ilmu tasawuf dengan menggunakan *kitab penawar bagi hati* karangan kitab Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib Al-Mandili. Kitab ini ditulis dalam Bahasa Arab Melayu yang mempelajari tentang tasawuf, akhlak, dan cara membersihkan diri dari sifat-sifat tercela. Kitab ini juga mengajarkan untuk berusaha memiliki sifat-sifat yang terpuji.

5. Kegiatan Keagamaan Di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai.

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Al-Ikhwan Lok Bangkai ini antara lain:

a. Pembacaan Maulid Simthudduror

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis bahwa Pembacaan Maulid Habsyi di majelis taklim dilaksanakan secara rutin setiap malam Rabu sehabis sholat isya maka baik jemaah laki-laki maupun perempuan sudah terlihat satu persatu datang ke tempat Majelis Taklim Al-Ikhwan di desa Lok Bangkai terlihat antara jemaah laki- laki dan jemaah Perempuan berpisah tidak bercampur di pengajian tersebut. Sambil menunggu acara pembacaan maulid dimulai mereka saling berinteraksi, saling mengenal bagi yang baru bertemu, Majelis taklim menjadi salah satu tempat mereka menyambung tali silaturahmi antar satu sama lain. Masyarakat yang hadir ternyata bukan hanya masyarakat Lok bangkai saja akan tetapi banyak pula dari masyarakat luar desa Lok Bangkai yang berhadir untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhwan. Tatkala Guru H. Ahmad Junaidi datang dan sebelum maulid

simtudduror dibacakan dengan diawali tawasul kepada Nabi Muhammad saw, para sahabat Nabi, orang tua, guru-guru beliau dan pengarang maulid *Simtudduror*.

Adapun yang memimpin pembacaan rawi maulid Al- Habsyi langsung oleh Guru H. Ahmad Junaidi dan di bantu oleh anggota habsyi Majelis Taklim Al- Ikhwan sendiri tersebut, di sela-sela pembacaan rawi diselingi dengan syair maulid dengan diiringi terbang. Masyarakat terlihat khusyuk mendengarkan lantunan syair yang dibawakan.



Gambar 4. 2 Kegiatan Pembacaan Maulid Al- Habsyi

Sumber: Dokumentasi di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai,
Rabu- 20 November 2024

b. Pembacaan Burdah

Berdasarkan hasil observasi penulis kegiatan pembacaan burdah dilaksanakan setiap malam Sabtu setelah sholat isya yang dipimpin langsung

oleh guru H. Ahmad Junaidi selaku khodimul Majelis Taklim Al- Ikhwan. Burdah adalah sholawat populer di daerah Amuntai dan menjadi salah satu acara rutin yang diadakan di majelis ini. Imam Al-Bushiri adalah pengarang selawat ini. Isi syair selawat burdah adalah memuji Nabi Muhammad saw. Ini membedakan selawat burdah dari selawat lainnya karena syairnya juga menceritakan tentang bagaimana beliau dilahirkan, mengenai mukjizat para nabi, serta nasab keturunan nabi, Isra Mikraj, jihad dan perang, bahkan tawassul sebagai bentuk permohonan syafaat kepada Allah. Kegiatan pengajian ini dihadiri oleh jemaah laki-laki dan perempuan.

c. Pembacaan Aqidatul Awam

Pembacaan Aqidatul awam merupakan kitab yang berisi syair-syair yang dikarang oleh al-Imam al-Allamah Ahmad bin Muhammad Ramadhan bin Manshur al-Makki al-Marzuqi al-Maliki al-Husaini al-Hasani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H. Ahmad Junaidi, beliau mengatakan:

Isi dari kitab ini berisi syair-syair yang isinya pujian-pujian kepada Rasulullah saw yang tujuannya agar kita para pembaca semakin mengenal dan semakin tambah cinta lawan Nabi Muhammad saw.⁵⁰

Artinya adanya kegiatan pembacaan kitab Aqidatul Awam ini bertujuan agar para pembaca dan para jemaahnya semakin mengenal dan mencintai baginda Nabi Muhammad saw, seperti dalam kitab Aqidatul Awam, dalam kitab tersebut berisi tentang ketauhidan atau yang ada dalam

⁵⁰Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru H. Ahmad Junaidi di kediaman beliau, Senin-14 November 2024

rukun iman, sifat-sifat Allah, sifat-sifat Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul, serta nama-nama Malaikat, kisah-kisah kehidupan dan biografi dari Nabi Muhammad saw, para sahabat, nama-nama istri dan anak-anak Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan hasil observasi penulis pembacaan kitab Aqidatul Awam rutin setiap malam Sabtu yang dipimpin langsung oleh Guru H. Ahmad Junaidi. Adapun kitab Aqidatul Awam ini dibaca setelah selesai pembacaan burdah baru setelahnya dilanjutkan dengan pembacaan kitab Aqidatul Awam.



Gambar 4. 3 Kegiatan Pembacaan Aqidatul Awam

Sumber: Dokumentasi di Majelis Taklim Al-Ikhwan Lok Bangkai, Sabtu-23 November 2024

d. Peringatan Hari Besar Islam

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada bulan-bulan

tertentu di Majelis Taklim Al-Ikhwan Lok Bangkai adalah sebagai berikut:

1. Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad saw

Peringatan Maulid Nabi ini dilaksanakan pada setiap bulan Rabiul Awal di Majelis Taklim Al-Ikhwan mengadakan acara peringatan maulid Nabi Besar Muhammad saw yang berisikan tentang Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad saw. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan panitia majelis taklim dan para jemaah bahwa ini adalah kegiatan keagamaan rutin tahunan yang pasti dilaksanakan di majelis taklim.

2. Peringatan Isra Mikraj Nabi Besar Muhammad saw

Peringatan isra mikraj dilaksanakan pada bulan Rajab dan pelaksanaannya tidak jauh beda dengan peringatan maulid Nabi Besar Muhammad saw, hanya saja yang membedakan adalah tema dari acara tersebut, tentang peristiwa isra mikraj yaitu perintah diturunkannya kepada Nabi Muhammad saw tentang pelaksanaan sholat. Waktu pelaksanaannya seperti acara pengajian rutin biasanya pada hari Selasa malam Rabu setelah shalat isya seperti didahului dengan pembacaan maulid al-habsyi. Setelah selesai pembacaan maulid al-habsyi tidak membaca kitab seperti biasa tetapi diganti dengan ceramah agama yang berkenaan dengan cerita Isra Mikraj Nabi Muhammad saw. Dilihat dari jemaah yang menghadiri sangatlah banyak, mereka berasal dari masyarakat sekitar Majelis Taklim Al- Ikhwan dan para jemaah. Setelah selesai ceramah agama diadakan jamuan makan oleh panitia majelis

taklim yang dibantu juga oleh masyarakat sekitar. Selain itu setiap pengajian baik malam Rabu atau malam Sabtu setiap jemaah di jamu dengan kopi atau wedang jahe dan roti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan panitia Majelis Taklim Bapak Muhammad Dhani:

*Biasanya acara isra mi'raj nih diginiin jua wan bubuhan kampung yang parak sini menggini'i buhannya supaya ada jua tuh kegiatan Isra Mi'raj Nabi dikampung neh, karena mun buhan panitia ja kada kawa pasti butuh bantuan buhan kampung supaya terselenggarakan acara. Tapi Alhamdulillah nya buhan masyarakat disini tanpa diminta gin masyarakat pasti langsung membantu.*⁵¹

dapat dipahami bahwa terselenggaranya acara Isra Mikraj Nabi Muhammad saw dengan adanya bantuan dari masyarakat sekitar baik berupa tenaga maupun materi yang diberikan oleh masyarakat Desa Lok Bangkai.

e. Pengajian Rutinan

Kegiatan pengajian keagamaan di Majelis Taklim Al-Ikhwan dilaksanakan pada setiap dua minggu sekali setiap hari Selasa malam Rabu dan hari Jum'at malam Sabtu setelah selesai sholat isya sekitar jam 20.15 WITA dan berakhir sekitar jam 22.30 WITA.

Kegiatan di Majelis Taklim ini untuk setiap malam Rabu itu dimulai terlebih dahulu dengan Maulid Al-Habsyi atau pembacaan Maulid *Simtudduror* yang dipimpin langsung oleh Guru H. Ahmad Junaidi. Setelah selesai pembacaan Maulid Al-Habsyi. Sebelum pengajian kitab Guru H.

⁵¹ Hasil wawancara dengan panitia majelis taklim, Bapak Muhammad Dhani, Minggu- 17 November 2024

Ahmad Junaidi menghadiahkan surat Al-Fatihah kepada Pengarang kitab Kemudian membacakan kitab *Nashoihud Diniyah* karangan Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, kitab ini berbahasa arab melayu atau biasa disebut kitab gundul. Biasanya Guru. H. Ahmad Junaidi membacakan kitab *Nashoihud Diniyah* yang berbahasa arab melayu satu kalimat dan menjelaskan maksud dari kalimat tersebut sehingga para jemaah mudah memahami kalimat dari bahasa Arab tersebut. Biasanya Guru H. Ahmad Junaidi dalam pengajian menggunakan bahasa Banjar agar mudah dipahami melihat dari latar belakang jemaah yang rata-rata asli orang banjar pahuluan dan sesekali beliau bercerita tentang orang-orang zaman dulu bagaimana sulitnya kehidupan tetapi tetap menuntut ilmu.



Gambar 4.4 Kegiatan Pengajian Rutinan Setiap Malam Sabtu

Sumber: Dokumentasi Pengajian Rutinan di Majelis Taklim Al-Ikhwan Lok Bangkai, Sabtu- 23 November 2024

Adapun kegiatan pengajian untuk malam sabtu itu juga setelah selesai sholat isya dimulai pada sekitar jam 20.15 Wita dan selesai pada sekitar jam 22.00 Wita. Kegiatan rutinan untuk malam Sabtu ini dimulai terlebih dahulu dengan pembacaan burdah lalu setelah selesai pembacaan Burdah lalu dilanjutkan dengan pembacaan Aqidatul Awam yang dipimpin langsung juga oleh Guru. H.Ahmad Junaidi. Adapun untuk materi agama yang disampaikan oleh beliau kepada jemaahnya, mencakup materi pelajaran tentang Tauhid, fiqih dan Tasawuf atau Akhlak, dari ketiga materi yang guru H. Ahmad Junaidi sampaikan setiap materi menggunakan kitab yang berbeda-beda dan semua materi pelajaran tersebut disampaikan dalam setiap kali kegiatan berlangsung.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H. Ahmad Junaidi di kediaman beliau didapatkan data sebagai berikut:

Untuk malam Sabtu tuh yang ku ajari itu 3 buting yaitu Tauhid, Fiqih dan tasawuf, untuk setiap pelajaran ada kitabnya masing-masing. Wan jua karena ada tiga jadi dibagi waktunya satu kitab 15 menit.⁵²

Mengenai jumlah jemaah majelis taklim sendiri, biasanya dihadiri oleh tiga ratus lebih orang, dari berbagai desa yang terdiri dari jemaah laki-laki dan Perempuan mulai anak-anak, remaja, orang tua dan lanjut usia. Selain itu menjadi satu hal yang menarik berbeda dengan majelis taklim yang lain khususnya di kota Amuntai adalah di majelis ini jemaah membawa kitab masing-masing ketika pengajian.

⁵² Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru H.Ahmad Junaidi di kediaman beliau, Senin-14 November 2024

Jadi jika Malam Rabu sebelum penyampaian materi ceramah didahului pembacaan maulid Al- Habsyi maka untuk malam Sabtu diawali terlebih dahulu dengan pembacaan Burdah dan Aqidatul Awam. Setelah selesai pengajian sebelum pembacaan doa Guru H. Ahmad Junaidi membaca tahlil dan membaca Thariqat Samaniyah yang diikuti oleh jemaah.

f. Pembacaan Manaqib

Pembacaan Manaqib menjadi salah satu kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Al-Ikhwan yang disampaikan Oleh Guru H. Ahmad Junaidi. Untuk pembacaan Manaqib itu tidak dilaksanakan secara rutin tapi dalam setiap satu bulan sekali pada malam Rabu setelah pembacaan Maulid Al-Habsyi. Jadi apabila beliau membacakan tentang manaqib berarti malam itu tidak belajar kitab karena khusus tentang pembacaan manaqib.

Berdasarkan Hasil observasi penulis terhadap cara beliau memimpin manaqib adalah biasanya beliau memulai dengan membacakan riwayat hidup atau biografi tentang kesalehan atau apa saja yang ada didalam diri ulama yang di manaqibi, Salah satu nya manaqib Sayyidah Khadijah Al-Kubro, Syekh Samman Al- Madani, Syekh Abdul Qadir Jailani dan para ulama yang ada di Tarim- Hadramaut Yaman.

Tujuannya dari dibacakan manaqib ini adalah agar yang mendengar bisa mencontoh perilaku yang baik serta kesalehan dari ulama tersebut karena mencintai dan memuliakan orang-orang yang dicintai Allah hal itu membuat Allah senang dan melalui perantara orang yang dicintai dan dikasihi Allah yaitu para orang sholeh diharapkan segala hajat kita terkabul berkat kewalian atau

kesholehan mereka karena mereka lebih dekat dengan Allah daripada kita yang hanya manusia biasa.

6. Retorika Dakwah Guru H. Ahmad Junaidi (Guru Anom) pada Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai.

Retorika Dakwah adalah kemampuan seni atau gaya berbicara dalam memilih suatu ungkapan bahasa yang di rasa dapat mewakili terhadap apa yang dikatakan, diungkapkan atau apa yang disampaikan oleh seorang dai untuk disampaikan kepada mad'u sehingga yang mendengarkan dapat memahami dan berkesan sehingga pesan yang disampaikan itu berhasil, Guru H. Ahmad Junaidi mengatakan:

Ilmu retorika itu penting jua gasan menyampaikan dakwah bagi guru atau ustadz bahkan kadang neh sadar atau kada pasti ada retorika karena mun kita menggunakan retorika supaya pelajaran yang disampaikan kepada jamaah dapat dimengerti, kawa dipahami supaya jamaah kawa memahami apa yang disampaikan dan jamaah mendapatkan ilmu. Lalu jamaah kawa mengambil hikmah dan bersemangat untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kenapa, Karena retorika dakwah yang digunakan tuh membekas bagi jamaah.⁵³

Artinya Ilmu Retorika, merupakan bagian penting dalam menyampaikan dakwah bahkan setiap dai atau mubalig tanpa sadar atau tidak pasti menggunakan retorika karena dengan adanya retorika agar pesan atau materi yang disampaikan kepada mad'u dapat ditangkap, dipahami dengan jelas sehingga mereka mampu mencerna dengan baik apa yang disampaikan dan mad'u merasa mendapatkan ilmu. Kemudian mad'u mampu mengambil hikmah dari ilmu yang disampaikan kemudian termotivasi atau tergerak hati

⁵³ Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru H. Ahmad Junaidi di kediaman beliau, Senin- 04 November 2024

nya untuk mengaplikasikan atau mengamalkannya dalam kehidupan amaliah sehari-hari. Kenapa karena daya tarik dari retorika dakwah itu yang disampaikan dai itu mengena atau berkesan pada sasarannya.

Dalam hal ini, penggunaan bahasa atau kosa kata yang tepat itu saling berkaitan atau berhubungan dalam apa yang disampaikan oleh dai, sehingga mad'u bisa mengambil hikmah dan manfaat dari apa yang disampaikan oleh dai. Jadi dalam penyampaian menggunakan retorika baik dalam menjelaskan ayat- ayat Al-Quran atau Hadits-Hadist Nabi, sehingga apapun itu yang sampaikan atau di ungkapkan oleh dai tersebut membuat mad'u merasa tertarik dan terkesan, Maka dengan demikian mad'u akan berulang-ulang dan bisa fokus mendengarkan apa yang disampaikan dai karena tepat pada sasarannya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara Guru H.Ahmad Junaidi didapatkan data sebagai berikut:

Apabila seorang guru hendak berdakwah yang pertama dulu yang harus dierjakan niatkan dalam hati kita dan dalam diri seorang neh berdakwah neh tujuannya gasan menjunjung perintah Allah dan menyebarkan ajaran Islam. Artinya ajaran agama yang diperjuangkan rasul. Jadi kita harus ikhlas semata-mata gasan mengharapkan ridho Allah. Jangan berharap karena hal lain kalo ay memandang kepada jumlah jamaah yang hadir, banyak kah atau sedikitkah yang datang jangan dijadikan alasan dalam berdakwah.⁵⁴

Artinya apabila seorang dai ingin berdakwah hal yang pertama dilakukan niatkan dalam hati dan dalam diri berdakwah tujuan untuk menjunjung perintah Allah dan menyebarkan ajaran agama islam yaitu ajaran

⁵⁴ Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru H. Ahmad Junaidi di kediaman beliau, Senin-04 November 2024

agama yang didakwahkan oleh Rasulullah saw. Artinya ikhlas dan semata-mata hanya untuk mengharap keridhoan Allah Swt. Jangan mengharap karena hal lain seperti memandang kepada jumlah jemaah yang berhadir, banyak atau sedikitnya jemaah yang datang tidak menjadi tolak ukur dalam menyampaikan dakwah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara Guru H.Ahmad Junaidi didapatkan data sebagai berikut:

Setiap berdakwah tuh pasti ada rintangan nya yang datang entah rintangan dari diri Sorang atau dari luar. Contohnya neh yang dari diri seorang munculnya perasaan gugup atau jar orang wahini grogi pas handak berceramah apalagi mun hanyar berceramah belum terbiasa tampil di hadapan orang banyak mun tantangan dari luar neh kaya mendapatkan penolakan, tapi jangan kan kita nabi haja mendapatkan penolakan dari orang terdekat sidin seperti paman sidin abu jahal.⁵⁵

Artinya setiap berdakwah pasti akan selalu ada tantangan yang muncul baik tantangan dari dalam maupun dari luar. Contohnya tantangan yang muncul dari dalam adalah munculnya perasaan gugup atau grogi ketika berceramah apalagi di awal-awal karena belum mahir atau belum terbiasa tampil didepan umum, Sedangkan contoh tantangan dari luar ialah seperti mendapatkan penolakan. Bahkan Nabi Muhammad saw saja mendapatkan penolakan dari keluarga beliau seperti mendapatkan penolakan dari paman beliau yaitu Abu Jahal.

Seorang dai ingin berdakwah haruslah memiliki seni berbicara yang baik, sehingga materi yang disampaikan mudah dimengerti, dipahami dan

⁵⁵ Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru H. Ahmad Junaidi di kediaman beliau, Senin-04 November 2024

mudah diterima oleh pendengar yaitu para mad'u atau jemaah.

Seni berbicara (retorika) adalah rasa atau warna yang melengkapi setiap kata yang keluar dalam komunikasi ketika berdakwah, Sehingga setiap kata yang keluar dari lisan mempunyai warna yang indah dan rasa yang enak didengar, serta bisa merubah pola pikir seseorang yang mendengarkannya. Maka orang yang mendengarkannya akan tergerak hatinya untuk merenungi, mendalami, menghayati, bahkan bisa membuat mereka termotivasi untuk mengamalkan dan menerapkan apa yang disampaikan oleh dai.

Seorang dai atau mubaligh yang ahli retorika, dalam berceramah secara aktif pasti melibatkan bahasa tubuh terutama dalam memilih penggunaan bahasa dan penguasaan materi karena hal ini akan mempengaruhi sehingga mendapatkan tempat di hati para pendengarnya, Walaupun ia berdakwah panjang lebar dan memakan waktu yang cukup lama, namun jemaah yang mendengarkannya tidak merasa bosan dan jenuh. Waktu yang berjam-jam akan berlalu begitu saja, tanpa kehilangan perhatian terhadap dai tersebut dengan begitu waktu tidak terasa begitu saja berlalu dikarenakan dai mampu dan ahli dalam menggunakan retorika, begitulah penting adanya retorika sehingga para mad'u atau yang mendengarkan tetap tertarik dan tetap mau mendengarkannya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara Guru H.Ahmad Junaidi didapatkan data sebagai berikut:

Seorang guru pas berdakwah harus jua bisa melihat situasi dan keadaan jamaahnya, harus tahu neh wayahapa menggunakan candaan supaya jamaah kada merasa bosan, kalau mengantuk jamaah jadi harus ada jua bercanda supaya jamaah kawa kembali fokus wan materi yang disampaikan. Selain itu juga yang harus disiapkan guru sebelum berceramah harus ada persiapan yang matang. Seperti neh belajar sorangan terlebih dahulu, dibaca

*kitab yang hendak diajarkan dan banyak jua baca kita yang lain, bisa jua mendengar ceramah" guru lain seperti ceramah Abah guru sekumpul apalagi kita di zaman wahini nyaman dah neh membuka lewat hp ada YouTube dan banyak lagi yang lain nya.*⁵⁶

Artinya bahwa seorang dai dalam berdakwah harus bisa membaca situasi dan kondisi para jemaah, di antaranya tahu kapan harus menggunakan humor atau candaan agar jemaah tidak merasa bosan atau timbul rasa ngantuk agar jemaah bisa kembali fokus kepada materi yang disampaikan. Selain itu yang harus disiapkan sebelum menyampaikan dakwah seorang dai harus mempunyai persiapan yang matang secara seksama. seperti kata beliau sebelum berdakwah maka terlebih dahulu beliau belajar sendiri dengan membaca kitab yang akan diajarkan dan kitab- kitab penunjang lainnya, selain itu beliau juga mendengarkan ceramah-ceramah guru lain seperti ceramah guru beliau sendiri yaitu Tuan Guru Sekumpul. Apalagi kata beliau di zaman milenial sekarang sangat mudah mendengarkan dan melihat lewat media sosial seperti youtube dan lain-lainnya.

Intinya sebelum berdakwah harus mempunyai persiapan yang matang terlebih dahulu karena persiapan adalah setengah dari kesuksesan, Apabila seorang dai sedikit saja melakukan kesalahan, maka hal itu akan mempengaruhi dai karena hal ini akan menjadi tolak ukur seberapa jauh seorang dai sudah mencapai keberhasilan atau belum, efektif kah atau belum. Dengan demikian dapat kita akui bersama, bahwa persiapan seseorang sangat mempengaruhi dalam meraih keberhasilan dakwah.

⁵⁶ Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru H. Ahmad Junaidi di kediaman beliau, Senin-04 November 2024

Hal ini berdasarkan hasil wawancara Guru H.Ahmad Junaidi didapatkan data sebagai berikut:

Mun berdakwah secara sembarangan tanpa adanya persiapan atau tanpa gaya penyampaian yang bagus, pasti pesan dakwah kada mungkin tersampaikan dengan baik kepada jamaah. Maka sebelum berdakwah kita harus terlebih dahulu mengamalkan apa yang kita sampaikan, sebelum menyuruh orang lain mengamalkan. Mun sudah kita terlebih dahulu mengamalkan in syaa Allah tepat targetnya karena Allah akan membuka hati mereka dengan hati yang suci supaya buhan nya jamaah kawa memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya jaga wudhu, dengan bahasa yang sopan, santun dan nyaman dipahami wan jua guru atau ustadz neh pas ceramah tuh harus berpakaian yang bersih, nyaman dipandang mata, karena kebanyakan orang wahini menilai dari luar bukan dari dalam dan paling penting jangan menyuruh orang mengamalkan Mun seorang gin kada mengamalkan.⁵⁷

Artinya bahwa dakwah yang dilakukan secara asal-asalan tanpa adanya persiapan atau segala hal yang berkaitan dengan retorika, tentunya pesan dakwah tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik kepada pendengarnya, mad'u nya atau orang yang menerimanya. Maka sebelum berdakwah kita harus terlebih dahulu mengamalkan apa yang ingin disampaikan, sebelum menyuruh orang lain mengamalkan. Maka Insy Allah akan tepat sasaran karena Allah Swt akan membuka hati mereka dengan hati yang bersih artinya mereka dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di antaranya menjaga wudhu, dengan bahasa yang sopan, santun dan jelas mudah dipahami serta seorang dai juga harus berpenampilan menarik seperti berpakaian yang rapi, karena kebanyakan masyarakat awam melihat dan menilai dari luar dan jangan lah seseorang itu hanya bisa menyampaikan pada

⁵⁷ Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru H. Ahmad Junaidi di kediaman beliau, Senin-04 November 2024

orang lain sementara dia sendiri belum mengamalkannya.

Dalam hal ini seorang dai haruslah pandai-pandai mengamati dan menganalisa untuk mengenali mad'unya dengan baik, agar dakwah yang disampaikan tepat pada sasarannya. Dalam berdakwah Guru H. Ahmad Junaidi (guru anom) mengemas retorikanya dengan menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami dan dimengerti oleh mad'unya, ada beberapa tahapan Guru H. Ahmad Junaidi (guru anom) dalam persiapan menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dan ternyata tahapan tersebut ada yang sama seperti peneliti kaji dalam ilmu retorika diantaranya: Menggunakan bahasa yang jelas. bahasa yang mudah dipahami, menggunakan humor dan komunikatif dan terhadap pengetahuan atas materi. Selain itu penting mengetahui situasi kondisi masyarakat setempat, yang akan dijadikan sasaran dakwah sehingga dakwah yang disampaikan efektif sehingga berhasil.

- a. Setelah itu baru menyusun pesan- pesan atau materi yang akan disampaikan yang tentunya terdiri dari pendahuluan, isi pesan, ringkasan pesan atau inti sari dan terakhir penutup disertai dengan doa.
- b. Mencari bahasa yang indah sehingga dapat dimengerti dan dapat dipahami, serta diselingi humor dalam menyampaikan materi tetapi masih berkaitan dengan pembahasan agar para mad'u tidak merasa jenuh dan bosan.
- c. Ketika menyampaikan pesan dakwah yang harus diperhatikan adalah para mad'u, bagaimana caranya ketika mereka mengantuk bisa mencairkan suasana kembali dengan suara atau vokal yang akhirnya membuat mereka semangat lagi.

- d. Sebelum menyampaikan dakwah terlebih dahulu mempersiapkan dengan mempelajari materi yang akan disampaikan, artinya harus menguasai materi, Sehingga siap secara mental dan fisik karena hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan efektivitas dakwah.

Selain itu yang menjadikan pengajian majelis taklim ini berbeda dari pengajian majelis taklim yang lain atau menjadi hal unik khususnya di daerah Amuntai yaitu Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu ketika pengajian jamaahnya menggunakan kitab yang diajarkan oleh Guru H. Ahmad Junaidi walaupun kitab melayu tetapi belum tentu semua orang bisa membacanya. Kenapa di Majelis Taklim Al- Ikhwan menggunakan kitab, Guru H.Ahmad Junaidi mengatakan ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw yaitu:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكُ .
(رواه البيهقي)

Artinya: Berkata Nabi Muhammad Saw bersabda: “Jadilah engkau orang berilmu, atau Orang yang menuntut ilmu, atau Orang yang mau mendengarkan ilmu, atau Orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka” Hadits Riwayat Baihaqi.

*Hadits ini menjelaskan jika kita belum bisa menjadi orang yang berada di tingkatan pertama menjadi orang yang alim atau berilmu maka hendaknya kita menjadi orang yang menuntut ilmu yaitu menggunakan kitab atau buku Ketika belajar. Oleh karena itu di Majelis Taklim Al- Ikhwan menggunakan kitab para jamaahnya.*⁵⁸

Maksudnya, Hadits diatas menjelaskan jika kita belum bisa berada di

⁵⁸ Hasil Wawancara Pribadi dengan Guru H.Ahmad Junaidi di kediaman beliau, Senin- 04 November 2024

posisi tingkatan pertama menjadi orang yang alim dan berilmu maka hendaknya kita menjadi orang yang suka menuntut ilmu yaitu ketika belajar menggunakan buku atau kitab seperti di Majelis Taklim Al-Ikhwan para jemaah menggunakan kitab.

Apabila dianalisis dengan pendekatan teori, maka retorika yang dilakukan oleh Guru H. Ahmad Junaidi (guru anom) sudah tepat, karena ajaran dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan daya nalar dan kemampuan mad'u. Syekh Datuk Tombak Alam, mengatakan bahwa retorika adalah seni mempergunakan bahasa untuk untuk menghasilkan kesan yang diinginkan terhadap pendengar dan pembaca, Artinya seorang dai harus mampu mengemas apa yang akan disampaikan, sehingga mudah dipahami, dicerna, dapat diterima dan dapat menyakinkan mad'unya sehingga mereka mau mengamalkan atau mengaplikasikan pesan dakwah yang telah disampaikan oleh dai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan tujuan dari dakwah islam itu sendiri. Sesuatu yang sederhana akan lebih menarik apabila penyampaian pesannya bagus, dari pada seseorang yang pintar pengetahuan keagamaannya luas akan tetapi penyampaiannya tidak bagus, sehingga sulit dipahami oleh mad'u.

Dari uraian diatas penulis berpendapat bahwa definisi yang disampaikan oleh Guru H. Ahmad Junaidi (guru anom), pada hakikatnya sama dengan definisi-definisi retorika yang ada. Demikian pula mengenai tahapan ceramah tidak ada bedanya dengan pendapat para pakar retorika.

7. Respon Jemaah Terhadap Retorika Dakwah Guru H.Ahmad Junaidi (guru Anum) di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai

Pengajian yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok

Bangkai Amuntai, diikuti oleh jemaah laki-laki dan perempuan dari berbagai macam kalangan baik dari usia, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda. Usia jemaah rata-rata mulai dari umur 17 tahun sampai umur 60 tahun, dengan pendidikan dari SLTA, S1, S2, PNS, pedagang, pengusaha dan pekerjaan yang lainnya. Mereka berperan aktif dalam mengikuti pengajian rutin setiap 2 kali seminggu oleh Guru H. Ahmad Junaidi (Guru Anom).

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa respon jemaah terhadap retorika dakwah Guru H. Ahmad Junaidi (Guru Anom), Yaitu sebagai berikut:

a. Penggunaan Bahasa Guru H. Ahmad Junaidi

1) Respon Jemaah Terhadap penggunaan Langgam Yang Digunakan Oleh Guru H. Ahmad Junaidi.

Langgam agama adalah cara atau gaya penyampaian pesan agama yang disesuaikan dengan karakteristik suatu kelompok atau masyarakat tertentu. Dalam konteks dakwah, langgam agama ini melibatkan penggunaan bahasa, intonasi, irama, dan gaya bicara yang khas, serta pemilihan referensi keagamaan yang sesuai dengan kondisi mad'u. Dalam berdakwah merupakan pendekatan yang efektif untuk menjangkau hati mad'u. Dengan mengutip ayat-ayat Al-Quran, hadits, kisah-kisah para nabi, dan kisah-kisah para wali Allah. seorang dai dapat memberikan landasan yang kuat bagi dakwah yang disampaikan.

Selain itu, langgam agama juga menciptakan suasana khusyuk dan meningkatkan keterikatan emosional antara dai dan jemaah. melalui penggunaan langgam agama, seorang dai tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi para mad'u untuk

mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah akan menjadi lebih bermakna dan membawa perubahan positif bagi individu maupun masyarakat. Karena tujuannya adalah agar pesan agama dapat tersampaikan dengan efektif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jemaah di Majelis Taklim

Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai didapatkan data sebagai berikut:

Menurut ulun lah, ulun katuju banget wan gaya penyampain sidin cara sidin menyampaikan dakwah apalagi bila setiap malam rabu tuh bamaulid dulu membaca maulid simtudduror hanyar sidin ceramah. Bila mendengar guru membaca syair habsyi atau rawi nya rasa nya tu tenang wan adem banar hati neh, gembira pang bawaannya jadi seorang neh umpat jua nah mengikuti guru basyair, termotivasilah. Bila syairnya sedih kadang titik banyu mata meresapi tapi mun nada nya kaya tinggi tuh wan cepat tuh meolah semangat walaupun sebenarnya kada tahu jua artinya tapi sorang neh tahu bahwa isi dari maulid simtudduror isinya pujian, ungkapan rasa rindu gasan Nabi Muhammad. Makalah rasanya tuh duduk dimajelis sini neh sama kaya sorang berada di ar- raudah sekumpul karena sama banar nada nya tuh karena guru memang selalu mengikuti di ar- raudah jua pang jadi vibes nya tuh dapat.⁵⁹

Maksudnya bahwa para jemaah menyukai cara atau gaya penyampaian Guru H. Ahmad Junaidi dalam berdakwah karena mereka dapat memahami dan termotivasi tentang apa yang disampaikan oleh beliau. Terutama pada kegiatan pengajian Selasa malam Rabu adanya kegiatan rutin pembacaan *maulid simtudduror* yang dipimpin langsung oleh Guru. H. Ahmad Junaidi sendiri. Para jemaah merasa tersentuh dan termotivasi untuk ikut juga mengeluarkan suara

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. udin, Sabtu, 23 November 2024

mengikuti syair maulid yang dibaca, terkadang apabila syair habsyi yang dibawakan itu menyentuh hati bisa membuat mengeluarkan air mata dan sebaliknya bisa membuat semangat mengeluarkan suara. Walaupun tidak semua jemaah mengetahui artinya tapi mereka mengetahui bahwa semua isi dari maulid *simtudduror* adalah kisah kelahiran Nabi Muhammad saw, riwayat hidup Nabi Muhammad saw, keagungan Nabi Muhammad saw, pujian kepada Nabi, sifat- sifat mulia Nabi Muhammad saw dan memuat bacaan *sholawat*, dan ayat- ayat Al-Quran.

Dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa jemaah mereka mengatakan bahwa dengan hadir di Majelis Taklim Al -Ikhwan Lok Bangkai itu sama seperti kita berada di Majelis Taklim Ar- Raudah sekumpul.

2) Respon Jemaah Terhadap Penggunaan Humor Yang Digunakan Oleh Guru H.Ahmad Junaidi.

Humor dalam dakwah seperti bumbu penyedap dalam masakan, menjadi bagian penting yang mampu menghidupkan suasana pengajian di majelis taklim. Ketika digabungkan dengan pesan-pesan agama, humor dapat menjadi cara yang efektif untuk mendekatkan hati para jemaah. Tawa yang lepas bukan hanya sekadar hiburan semata, namun juga dapat membuka pintu hati untuk lebih terbuka terhadap nilai-nilai kebaikan. Dengan humor, pesan-pesan ceramah yang terkadang terdengar berat dan serius menjadi lebih mudah dicerna dan diingat. Selain itu, humor juga dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat

antara pendakwah dan jemaah, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih meresap ke dalam hati.

Namun, penggunaan humor dalam ceramah harus dilakukan dengan bijaksana. Humor yang berlebihan justru dapat menghilangkan pesan utama dakwah. Seorang dai dituntut untuk memiliki kemampuan memilih kata-kata yang tepat dan memahami konteks yang sesuai. Humor yang baik adalah humor yang dapat membuat orang terhibur sekaligus terdapat pelajaran. Dengan demikian, humor tidak hanya sekedar menjadi alat untuk menghibur, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang bermanfaat bagi kehidupan.

Sebagian besar jemaah di majelis taklim ini sangat menyukai terhadap humor yang digunakan Guru H. Ahmad Junaidi pada saat menyampaikan ceramah. Berdasarkan hasil wawancara dengan jemaah di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai didapatkan data sebagai berikut:

“ Guru neh dalam menggunakan humor dalam ceramah sidin tuh sudah pas tidak berlebihan jadi kami tuh kawa masih menangkap pesan dari ceramah sidin, artinya kada selalu bagaya ja, terus jua humor sidin tuh berisi nasehat agar bisa dicontoh jika baik dan jangan dicontoh jika tidak baik sehingga dalam candaan tuh ada pelajaran yang bisa diambil. dakwah sidin tidak monoton, guru neh bisa sidin membaca situasi jemaah kapan harus menggunakan humor, Mun materi tarus sepanjangn kadada bagayaan pastilah sudah mengantuk kada kawa fokus dengan ceramah sidin.”⁶⁰

Maksudnya dalam menggunakan Humor Guru H. Ahmad Junaidi tidak berlebih-lebihan sehingga jemaah masih bisa menangkap

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Aisyah, Senin, 11 November 2024

pesan dakwah yang disampaikan, Bahkan dalam humor yang disampaikan beliau terdapat pelajaran atau ibrah yang dapat diambil. Selain itu Guru H. Ahmad Junaidi beliau dapat membaca kondisi para jemaah kapan harus menggunakan humor agar jemaah dapat kembali fokus dengan materi yang disampaikan karena jika materi saja yang disampaikan tanpa diselengi dengan humor dapat menimbulkan rasa kurang menarik, rasa bosan, jenuh, dan rasa ngantuk sehingga dakwah yang disampaikan tidak menjadi efektif.

penyampaian materi dakwah diselengi humor akan menghidupkan suasana, mengurangi rasa jenuh saat ceramah berlangsung dan juga agar jemaah tidak terlalu kaku dan tegang saat mendengarkan ceramah.

3) Respon Jemaah Terhadap Penggunaan Bahasa Yang Jelas Yang Digunakan Oleh Guru H.Ahmad Junaidi.

Penggunaan bahasa yang jelas dalam berdakwah adalah kunci keberhasilan dalam menyampaikan dakwah. Penggunaan bahasa yang jelas dalam berdakwah sangat penting untuk memastikan bahwa setiap materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh jemaah yang hadir, karena di majelis taklim seringkali dihadiri oleh berbagai kalangan dengan tingkat atau latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi pendidikan, umur, suku dan budaya. Bahasa yang jelas dan sederhana akan memudahkan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan ajaran Islam yang dijelaskan oleh dai, sehingga jemaah tidak merasa bingung atau asing dengan istilah-istilah yang rumit atau sulit

dimengerti. Dengan bahasa yang jelas, para jemaah dapat lebih mudah mencerna dan menerapkan pesan dakwah yang disampaikan oleh dai dalam kehidupan sehari-hari, baik itu terkait dengan akhlak, ibadah, maupun pemahaman tentang hukum-hukum agama.

Selain itu, penggunaan bahasa yang jelas dalam berdakwah di majelis taklim juga mampu menciptakan suasana yang lebih akrab dan berinteraksi antara dai dan jemaah. Ketika dai menggunakan bahasa yang jelas sehingga mudah untuk dipahami, jemaah akan merasa lebih dihargai dan lebih terbuka untuk bertanya atau berbagi pengalaman, yang pada akhirnya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Penggunaan bahasa yang jelas itu termasuk penggunaan artikulasi, artinya artikulasi dalam menyampaikan dakwah adalah kemampuan seorang dai atau pendakwah untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas, tepat, dan menarik sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan meresap ke dalam hati mad'u atau pendengar. Ini melibatkan lebih dari sekedar pelafalan yang benar. Artikulasi yang baik dalam dakwah juga mencakup intonasi, tekanan pada kata-kata kunci, serta ekspresi wajah dan gestur tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan.

Artikulasi yang baik adalah kunci untuk menyentuh hati para mad'u. Ketika seorang dai berbicara dengan artikulasi yang jelas, pesan dakwah akan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, artikulasi

yang menarik dapat membuat dai merasa terhubung secara emosional dengan pesan yang disampaikan. Bayangkan seorang dai yang berbicara dengan artikulasi yang buruk terhadap pesan yang disampaikan bisa jadi tidak sampai dengan baik karena terhalang oleh kesulitan memahami kata-kata yang diucapkan.

Artikulasi memiliki beberapa manfaat dalam berdakwah yaitu Meningkatkan daya Tarik artinya mad'u akan lebih tertarik mendengarkan dakwah yang disampaikan dengan artikulasi yang jelas dan menarik, memudahkan pemahaman artinya pesan dakwah akan lebih mudah dipahami jika disampaikan dengan artikulasi yang baik, Menciptakan koneksi emosional artinya artikulasi yang tepat dapat membantu pendengar merasakan emosi yang sama dengan dai, sehingga pesan dakwah lebih menyentuh hati, Meningkatkan kredibilitas karena dai dengan artikulasi yang baik akan terlihat lebih profesional dan memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah di Majelis Taklim

Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai didapatkan data sebagai berikut:

Menurut ulun bahasa yang digunakan sidin sudah jelas sehingga kawa dipahami apa yang sidin sampaikan, intinya kawa menangkap penjelasan sidin karena jua sidin tuh dari segi suara jelas dan lantang tapi lain keras kaya orang menarik kaytuh, jadi jelas apa yang pandirkan sidin jadi kada bingung. Apalagi bila malam sabtu kan belajar kitab salah satunya kan ada belajar tentang Fiqih biasa nya sidin habis membaca di kitab sidin jelaskan lalu sidin praktek kan contoh nya supaya lebih paham.contohnya ja tentang tata cara shalat nah biasa nya langsung sidin contohkan cara nya supaya jemaah neh melihat supaya kada salah lagi wan jua bila ada materi yang penting

*kaya sidin berbagi amalan biasanya ulun catat supaya ingat.*⁶¹

Maksudnya adalah bahwa dalam menyampaikan materi Guru H. Ahmad Junaidi terkait penggunaan bahasa beliau sudah jelas dan lantang sehingga para jemaah dapat memahami dan menangkap pesan dakwah beliau sampaikan. Artinya artikulasi Guru H. Ahmad Junaidi jelas dalam mengucapkan kata-kata sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh mad'u. Karena pesan yang disampaikan dengan artikulasi yang baik akan lebih mudah diingat dan dipahami, Sebaliknya jika seorang dai dengan artikulasi yang buruk maka mad'u akan mengalami kesulitan memahami pesan yang ingin disampaikan sehingga tidak tersampaikan dengan jelas sehingga seringkali menimbulkan kesalahpahaman.

4) Respon Jemaah Terhadap Penggunaan Bahasa Yang Mudah Dipahami Yang Digunakan Oleh Guru. H. Ahmad Junaidi.

Bahasa yang mudah dipahami juga merupakan kunci keberhasilan dalam menyampaikan pesan dakwah. Ketika seorang dai menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman Mad'u, pesan yang disampaikan akan lebih mudah dicerna dan diingat. Bayangkan seorang guru yang menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang terlalu tinggi. Siswa akan kesulitan memahami dan akhirnya kehilangan minat belajar. Begitu pula dalam dakwah, jika seorang dai menggunakan bahasa yang terlalu rumit atau

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Humaini, Jumat, 15 November 2024

penuh istilah-istilah yang asing, contoh full Bahasa Arab maka mad'u akan merasa kesulitan untuk menangkap inti pesan dakwah yang disampaikan.

Selain sederhana, bahasa yang digunakan dalam berdakwah juga harus disesuaikan dengan latar belakang mad'u. Setiap kelompok masyarakat memiliki karakteristik bahasa yang berbeda-beda, baik dari segi dialek, kosakata, maupun gaya bahasa. Seorang dai yang berdakwah di pedesaan tentu akan menggunakan bahasa yang berbeda dengan dai yang berdakwah di kota. Dengan menyesuaikan bahasa dengan latar belakang mad'u, seorang dai dapat membangun empati dan membuat mad'u merasa lebih dekat dengan pesan yang disampaikan. Intinya, bahasa yang mudah dipahami adalah jembatan yang menghubungkan antara dai dan mad'u. Dengan menggunakan bahasa yang tepat, seorang dai dapat menyampaikan pesan dakwah dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah di Majelis Taklim

Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai didapatkan data sebagai berikut:

Menurut aku bahasa Guru anom sangat mudah dipahami jadi aku bisa ja menangkap pesan dakwah yang beliau sampaikan. Padahal aku lain orang Amuntai mungkin masih ada beberapa kosa kata bahasa banjar yang kada aku paham tapi aku tetap bisa menangkap maksud sidin, Kadang jua aku biasa nya bertanya wan kawan terus di kasih tau artinya. wan jua menurut aku dakwah yang sidin sampaikan pembahasan nya tidak terlalu berat, tinggi atau baku banar apalagi pembawaan sidin tenang dan santai jadi menurut aku bisa ja dimengerti dari berbagai latar belakang yang berbeda baik untuk anak remaja, orang dewasa dan lanjut usia.⁶²

⁶² Hasil wawancara dengan Selly Selviana, Kamis, 14 November 2024

Maksudnya adalah penggunaan bahasa Guru H. Ahmad Junaidi mudah dipahami oleh jemaah tidak menggunakan bahasa yang baku atau terlalu ilmiah. karena dalam menyampaikan dakwah pembahasan yang beliau sampaikan hanya yang dasar-dasar saja bukan pembahasan yang berat apalagi pembawaan beliau tenang dan santai sehingga dakwah beliau cocok untuk semua usia baik untuk para remaja, orang tua atau orang lanjut usia. Walaupun dalam berdakwah beliau full menggunakan bahasa banjar karena Guru H. Ahmad Junaidi memang asli orang Banjar dan memang rata-rata latar belakang jemaah nya asli orang Banjar. Walaupun juga banyak jemaah beliau bukan asli orang Banjar tapi mereka masih bisa memahami pesan dakwah yang beliau sampaikan.

5) Respon Jemaah Terhadap Penggunaan Bahasa Komunikatif Yang Digunakan Oleh Guru H. Ahmad Junaidi.

Bahasa komunikatif adalah kunci utama dalam menyampaikan pesan dakwah agar dapat tersampaikan dengan efektif dan menyentuh hati para mad'u. Bahasa yang digunakan haruslah mudah dipahami, jelas, dan menarik sehingga pesan-pesan agama dapat terserap dengan baik. Selain itu, bahasa yang komunikatif juga memperhatikan latar belakang dan *audiens* yang dituju, Seorang pendakwah harus mampu menyesuaikan gaya bahasanya agar sesuai dengan latar belakang dan tingkat pemahaman para jemaah. Dengan demikian, ceramah yang disampaikan akan lebih tepat dan bermakna bagi setiap individu yang

hadir.

Selain mudah dipahami, bahasa komunikatif juga harus menginspirasi dan memotivasi kata-kata yang dipilih haruslah mampu membangkitkan semangat keimanan dan mendorong para jemaah untuk terus beribadah dan berbuat kebaikan. Bahasa yang komunikatif juga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dicerna. Dengan demikian, para jemaah akan lebih mudah memahami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Intinya, bahasa komunikatif adalah alat yang sangat penting dalam menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan bahasa yang tepat, seorang pendakwah dapat menjangkau hati para jemaah dan membawa mereka semakin dekat dengan Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jemaah di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai didapatkan data sebagai berikut:

Ulun katuju wan gaya penyampaian sidin apalagi sidin full pakai bahasa Banjar artinya sudah menjadi bahasa sehari-hari. Walaupun belajar nya pakai kitab tapi sangat mudah dipahami dan jelas sehingga dari apa yang disampaikan sidin sering menjadi motivasi gasan mengamalkannya apalagi bila sidin memberi amalan dan menjelaskan faedah dan manfaatnya. Guru neh mempunyai daya tarik sendiri, sidin mempunyai sir sehingga apapun yang sidin sampaikan tersampaikan kepada pendengar. Karena neh walaupun di majelis atau tempat yang sama tapi lain sidin yang mengisi pengajiannya itu berbeda rasanya, rasa semangatnya berbeda dengan rasa semangat pas sidin yang maisi, Mungkin ini lah madat antara Guru dan murid.⁶³

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Marhamah, Selasa, 12 November 2024

Maksudnya adalah rata-rata dari hasil wawancara kepada para jemaah mereka menyukai gaya penyampaian Guru H. Ahmad Junaidi apalagi full menggunakan bahasa banjar karena merupakan bahasa sehari-hari mereka sehingga pesan dakwah yang disampaikan itu mudah dipahami dan jelas sehingga mampu menjadi motivasi bagi para jemaah untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi pada waktu Guru H. Ahmad Junaidi memberikan suatu amalan dan beliau menjelaskan tentang faedah dan manfaatnya bagi siapa yang mengamalkan artinya beliau mendorong para jemaahnya untuk mengamalkannya. Menurut para jemaah Guru H. Ahmad Junaidi mempunyai daya tarik tersendiri sehingga menjadi daya tarik para jemaah karena berbeda rasanya apabila majelis diisi oleh beliau sendiri dengan diisi oleh orang lain walaupun misalnya yang mengisinya adalah keluarga terdekat beliau sendiri.

b. Pengetahuan Materi Guru H. Ahmad Junaidi

Pengetahuan materi dalam menyampaikan dakwah mengarah pada kemampuan seorang dai untuk memahami, menguasai, dan menyampaikan pesan-pesan agama secara komprehensif, akurat, dan relevan dengan kebutuhan jemaah. Ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap Al-Quran, Hadis, serta ilmu-ilmu agama lainnya. Seorang dai yang menguasai materi dengan baik akan mampu memberikan penjelasan yang jelas dan mudah untuk dipahami sehingga mampu menjawab pertanyaan jemaah dengan tepat, serta mengatasi keraguan yang mungkin muncul.

Selain itu, pengetahuan materi dalam berdakwah berarti seberapa luas seorang dai menguasai materi yang disampaikan untuk menyesuaikan materi dengan konteks zaman dan kondisi sosial masyarakat. Materi dakwah harus relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh jemaah. Seorang dai yang kreatif akan mampu mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu kontemporer, sehingga dakwah menjadi lebih menarik dan relevan bagi kehidupan jemaah. Dengan demikian, pengetahuan materi yang baik akan membuat dakwah lebih efektif dan efisien dan mampu membawa perubahan positif bagi jemaah.

Artinya, pengetahuan materi yang luas dan memadai adalah kunci keberhasilan seorang dai dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Dengan pengetahuan materi yang baik, dai dapat membangun kepercayaan jemaah, membimbing mereka ke jalan yang benar, dan memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jemaah di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai didapatkan data sebagai berikut:

Menurut ulun sidin memiliki pengetahuan yang luas dan sangat memadai karena guru menguasai materi yang disampaikan apalagi yang dipelajari sidin menggunakan kitab. Jadi sidin tuh dalam menyampaikan pesan dakwah kada terpaku dengan kitab saja malah pembahasan sidin tuh panjang lebar dan meluas, kadang keluar dari isi kitab malah sidin selingi dengan kisah- kisah atau candaan. Jadi pas sidin ceramah tuh mata sidin kada terfokus dengan kitab ja tapi pas menjelaskan mata sidin melihat ke arah jemaah. Penjelasan sidin sangat jelas dan mudah dipahami dan sidin juga sering memberikan contoh dari pembahasan yang sidin sampaikan.⁶⁴

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Ramadhan, Minggu, 24 November 2024

Maksudnya artinya Guru H. Ahmad Junaidi dalam menyampaikan dakwah beliau memiliki pengetahuan yang luas, kecakapan dan keterampilan tentang apa yang disampaikan sehingga menguasai materi yang beliau sampaikan, dilihat pada saat ceramah beliau tidak terfokus hanya kepada kitab yang dibaca tapi beliau juga fokus ke arah jemaah. Pada saat menyampaikan ceramah beliau menyesuaikan materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi jemaah, dilihat beliau mampu menyampaikan pesan agama dengan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

B. Pembahasan

1. Retorika Dakwah Guru H. Ahmad Junaidi Terhadap Penggunaan Bahasa.

Pengajian yang rutin dilaksanakan di Majelis Taklim Al- Ikhwan Lok Bangkai Amuntai, yang diikuti oleh jemaah laki- laki dan perempuan dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi usia, pendidikan dan pekerjaan. Usia jemaah rata- rata mulai dari 15 sampai dengan 70 tahun, dengan pendidikan dari SD, SMA, Madrasah Aliyah, PNS, Swasta, Wiraswasta, pengusaha dan lain- lain. Mereka berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dipimpin oleh Guru H. Ahmad Junaidi (guru Anom).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap penggunaan bahasa Guru H. Ahmad Junaidi (guru Anom) pada saat ceramah di setiap pengajian rutinan yaitu meliputi langgam, humor, bahasa yang jelas, bahasa yang mudah dipahami dan komunikatif dan terhadap penguasaan materi sebagai

berikut:

a. Langgam

Penggunaan langgam dalam berdakwah oleh seorang dai adalah upaya untuk membujuk mad'u karena langgam merupakan strategi yang efektif untuk mendekatkan dai dengan mad'u. Dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan menyesuaikan intonasi, tempo, dan irama penyampaian pesan dengan karakteristik budaya dan bahasa daerah.⁶⁵ Langgam yang tepat tidak hanya membuat pesan lebih mudah dipahami, tetapi bagaimana pesan yang disampaikan efektif dalam mempengaruhi pendengar juga sehingga membangkitkan minat dan antusiasme pendengar.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa dalam setiap ceramah yang disampaikan oleh Guru H. Ahmad Junaidi (guru Anom) menggunakan langgam seperti mengatur kapan harus menggunakan intonasi tinggi atau intonasi rendah dalam menyampaikan pesan berdakwah agar dakwah disampaikan bisa membangkitkan motivasi bagi para mad'u.

Seperti yang terdapat dalam ceramah guru H. Ahmad Junaidi yang penulis kutip pada saat beliau ceramah pada tanggal 29 November 2024 pada saat beliau membacakan atau mengajarkan kitab *tuhfatur raghibin* yaitu sebagai berikut:

Jika maksiat itu ghibah ini berat, ghibah artinya mengumpat

⁶⁵ Dany Christopher, "Classical Rhetorical Analysis on Paul 's Character in His Speech at Miletus (Acts 20 : 18 – 35)" 2, no. 2 (2021): 180.

orang atau menyambati orang. Tapi jika ghibah itu tidak sampai kepada orang yang di ghibah tersebut maka bertaubat nya cukup menyesal, dan minta ampun kepada Allah Swt, “ulun berdosa ya Allah, tapi mun sudah sampai kepada yang di ghibah atau orang di umpat maka disyaratkan meminta halal kepada yang dighibahi. Artinya bila yang di ghibah kada tahu cukup menyesal minta ampun wan Allah, ini kada mun magin minta maaf wan Allah jua lalu mengumpat tarus jangan mentang- mentang ada kelemahannya, Mun sampai kepada yang di ghibah maka wajib meminta halal kepada orang yang di ghibah, jika ada pun mati orang yang di ghibah tersebut maka wajib meminta ampun kepada Allah Swt. Lagi ha menghibah orang pas ngalih minta maafnya. Tidak berhak meminta maaf lewat ahli waris nya kecuali langsung kepada orang yang bersangkutan atau orang yang sudah kita ghibah, mudah- mudahan kita disini bisa menjaga mulut dari mengghibah orang, apalagi bila menghibah orang alim bahaya sekali. Jadi hendak nya jangan kita mengghibah orang mana sudah kada bermanfaat gasan kita malah menambah dosa gasan kita, rugi banar kita.

Tabel 4. 4 Penggunaan Langgam

Penggunaan	Teks
Langgam	Jika maksiat itu ghibah ini berat, ghibah artinya mengumpat orang atau menyambati orang. Tapi jika ghibah itu tidak sampai kepada orang yang di ghibah tersebut maka bertaubat nya cukup menyesal, dan minta ampun kepada Allah Swt, “ulun berdosa ya Allah, tapi mun sudah sampai kepada yang di ghibah atau orang di umpat maka disyaratkan meminta halal kepada yang dighibahi.

Berdasarkan kutipan ceramah diatas maka dapat disimpulkan bahwa Guru H. Ahmad Junaidi dalam berdakwah menggunakan langgam artinya dalam menyampaikan dakwah beliau menggunakan intonasi seperti pada kalimat ghibah beliau menggunakan intonasi tinggi yang artinya menegaskan bahwa ghibah adalah salah satu dosa besar dan akan merugikan kita. Beliau menjelaskan tentang bagaimana cara bertaubat

jika kita menghina orang lain agar jemaah termotivasi agar segera bertaubat kepada Allah dan supaya tidak mengulangi dosa tersebut.

b. Humor

Humor dalam berdakwah menjadi seperti bumbu penyedap yang membuat pesan agama lebih mudah dicerna. Tujuan utama dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan. Humor dapat menjadi salah satu alat yang ampuh untuk mencapai tujuan tersebut. penggunaan humor dalam dakwah diperbolehkan karena dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan secara fisik, psikologis, maupun sosial antara dai dan mad'u.⁶⁶

Dengan menggunakan humor, dakwah menjadi lebih membimbing dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, humor harus selalu diarahkan pada tujuan dakwah yang lebih besar, yaitu mengajak manusia untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa dalam setiap ceramah yang disampaikan Oleh Guru H. Ahmad Junaidi (guru Anom) menggunakan humor dalam berdakwah agar dakwah disampaikan tidak terlalu kaku dan monoton sehingga jemaah tidak terlalu tegang dengan ceramah yang disampaikan.

Seperti yang terdapat dalam ceramah guru H. Ahmad Junaidi yang penulis kutip pada saat beliau ceramah pada tanggal 27 Desember

⁶⁶ Mustofa Hilmi, "Humor Dalam Pesan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no.1 (2019): 87.

2024 pada saat beliau membacakan atau mengajarkan kitab *Bidayatul*

Hidayah yaitu sebagai berikut:

Semua penyakit itu datang dari makanan dan minuman yang berlebihan, makan durian boleh tapi jangan terlalu banyak, neh kada pang maingat sorangan 7 biji, napa ada naik tensi 200, boleh ja makan durian tapi sebiji di dalamnya. Karena sudah dipadahi setiap sesuatu yang berlebihan jadi penyakit. Gula berlebihan jadi diabetes, garam yang berlebihan meolah darah tinggi. Sesuai dengan sabda nabi Sebaik-baik perkara adalah yang berada di tengah. Artinya masin tidak hambar kada jua.

Sesuai jar Allah Hai anak Adam, makanlah dan minumlah, tetapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. Artinya jangan terlalu banyak makan cukup sepiring batambah sedikit neh kada pagi 3 piring yang di makan nasi samin, nasi goreng yang basantan, gado-gado sambal kacang timbul asam urat, kolesterol, napa pang makan kada ba arit. Jadi intinya penyakit disebabkan oleh makanan dan minuman yang berlebihan.

Tabel 4. 5 Penggunaan Humor

Penggunaan	Teks
Humor	Semua penyakit itu datang dari makanan dan minuman yang berlebihan, makan durian boleh tapi jangan terlalu banyak, neh kada pang maingat sorangan 7 biji, napa ada naik tensi 200, boleh ja makan durian tapi sebiji di dalamnya

Berdasarkan kutipan ceramah diatas maka dapat disimpulkan bahwa Guru H. Ahmad Junaidi dalam berdakwah menggunakan humor, dilihat berdasarkan kutipan di atas dalam menyampaikan pesan dakwah beliau menyelingi dengan candaan agar jemaah tidak terlalu tegang dengan apa yang beliau sampaikan dan dalam candaan beliau juga terdapat pesan dakwah seperti jangan makan durian yang banyak takut nanti darah tinggi maksudnya adalah jangan berlebihan yang bisa membawa kepada datangnya penyakit.

c. Bahasa yang jelas

Penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana merupakan salah satu strategi utama dalam dakwah karena bahasa yang jelas dapat membuat pesan dakwah lebih mudah diingat dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, bahasa yang kurang jelas dapat menimbulkan misinterpretasi dan bahkan menghambat tercapainya tujuan dakwah. Oleh karena itu, seorang dai perlu terus belajar dan berlatih untuk menyempurnakan kemampuan berbahasanya agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan optimal.⁶⁷

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa dalam setiap ceramah yang disampaikan Oleh Guru H. Ahmad Junaidi (guru Anom) menggunakan bahasa yang jelas sehingga mad'u dapat memahami apa yang disampaikan dan mampu mengingat materi yang disampaikan sehingga mereka dapat mengamalkannya.

Seperti yang terdapat dalam ceramah guru H. Ahmad Junaidi yang penulis kutip pada saat beliau ceramah pada tanggal 01 November 2024 pada saat beliau membacakan atau mengajarkan kitab *Sabilal Muhtadin* yaitu sebagai berikut:

Diantara sunat- sunat wudhu yaitu meninggalkan ngipik akan air wudhu pada anggota, jangan diusap atau disapu. Menurut sebagian ulama hukumnya makruh karena jika di lap pakai kain atau handuk, maka menghilangkan bekas ibadah karena merupakan sunat wudhu. Seperti Nabi Muhammad apabila beliau mandi junub tidak menyapu bekas air. Jadi kita berhati- hati ay jua jangan disapu kecuali ada hajat misal takut ada najis bila kada di lap atau karena kedinginan. Sunnat wudhu yang kedua memutar cincin pada saat berwudhu supaya kena air ini hukumnya wajib apalagi mun cincinnya kasak. Sunnah wudhu

⁶⁷ Ramadhan Lubis et al., "Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 9521.

membasuh muka sampai ke atas seperti yang dilakukan nabi dan sunnah juga membasuh tangan dan jari kaki di sela- sela sampai tumit, termasuk mata kalo ada kotoran mata yang bisa membuat air kada masuk, tapi melakukan ini apabila waktu shalat masih panjang.

Selain itu sunnah berwudhu jangan bapandir sebelum tuntung berwudhu kecuali ada kemaslahatan. Contoh ada orang buta yang hendak gugur ke sungai maka wajib kita bapandir. Lalu setelah selesai berwudhu sunnah berdiri menghadap kiblat kemudian berdoa dengan merendahkan tangan lalu menghadap ke langit membaca doa.

Di antara fadilah orang yang membaca doa wudhu Allah tulis dan hapus dosa- dosanya dan Tuhan stempel sampai ke akhirat. Keutamaan zikir ini sangat besar dan merupakan sunnah muakkad. Sesuai dengan sabda Nabi “Barang siapa mengambil wudhu lalu membaca doa maka dibukalah baginya delapan pintu surga. Jadi mun kita sudah mendengar mudahan kita kwa mengamalkan karena bisa masuk surga dari pintu yang mana kita kehendaki.

Tabel 4. 6 Penggunaan Bahasa Yang Jelas

Penggunaan	Teks
Bahasa yang jelas	Diantara sunat- sunat wudhu yaitu meninggalkan ngipik akan air wudhu pada anggota, jangan diusap atau disapu. Menurut sebagian ulama hukumnya makruh karena jika di lap pakai kain atau handuk, maka menghilangkan bekas ibadah karena merupakan sunat wudhu. Sunnat wudhu yang kedua memutar cincin pada saat berwudhu supaya kena air ini hukumnya wajib apalagi mun cincinnya kasak. Sunnah wudhu membasuh muka sampai ke atas seperti yang dilakukan nabi dan sunnah juga membasuh tangan dan jari kaki di sela- sela sampai tumit, termasuk mata kalo ada kotoran mata yang bisa membuat air kada masuk, tapi melakukan ini apabila waktu shalat masih panjang. Selain itu sunnah berwudhu jangan bapandir sebelum tuntung berwudhu kecuali ada kemaslahatan. Contoh ada orang buta yang hendak gugur ke sungai maka wajib kita bapandir. Lalu setelah selesai berwudhu sunnah berdiri menghadap kiblat kemudian berdoa dengan merendahkan tangan lalu menghadap ke langit membaca doa.

Berdasarkan kutipan ceramah diatas maka dapat disimpulkan bahwa Guru H. Ahmad Junaidi dalam berdakwah menggunakan bahasa yang jelas artinya bahasa yang beliau gunakan jelas, ringan, sederhana dan mudah dimengerti dan beliau pada saat menjelaskan juga mempraktekan agar jemaah tidak hanya sekedar mendengar saja tapi juga melihat langsung terkait pembahasan di atas tentang sunnah-sunnah wudhu. Selain itu artikulasi beliau pada saat menyampaikan dakwah jelas tidak terlalu cepat atau lambat sehingga mad'u mampu memahami dari apa yang disampaikan. Artikulasi merupakan bagian yang penting karena jika seorang dai artikulasinya kurang jelas maka kemungkinan besar pesan dakwah tidak tersampaikan dengan baik.

d. Bahasa yang mudah dipahami

Penggunaan bahasa yang mudah dipahami akan memudahkan mad'u untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan. Pemilihan kata yang tepat juga merupakan kunci dalam menyampaikan pesan dakwah, kata-kata yang dipilih harus sesuai dengan konteks dan mudah dipahami oleh *audiens*. Kata-kata yang bersifat teknis atau terlalu formal harus dihindari kecuali jika *audiens* benar-benar memahaminya. Karena penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami adalah strategi yang tepat dalam berdakwah karena memungkinkan pesan yang disampaikan dengan jelas dan langsung pada inti pesan, tanpa memunculkan kebingungan di antara mad'u yang mempunyai latar

belakang pendidikan dan pemahaman agama yang berbeda-beda.⁶⁸

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa dalam setiap ceramah yang disampaikan Oleh Guru H. Ahmad Junaidi (guru Anom) menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan baik remaja, orang dewasa atau lansia.

Seperti yang terdapat dalam ceramah guru H. Ahmad Junaidi yang penulis kutip pada saat beliau ceramah pada tanggal 05 Juli 2024 pada saat beliau membacakan atau mengajarkan kitab *Ta'lim Muta'allim* yaitu sebagai berikut:

Ada dua orang laki-laki menuntut ilmu pergi jauh, ada seikung neh berkah dan satu nya tidak berkah jadi ada dua orang laki-laki pergi menuntut ilmu jauh anggap ke kota tarim atau mesir, lalu kedua orang itu menuntut ilmu ke tempat yg sama. Misalnya di darul musthafa dan mereka selalu bersama-sama baik dalam mengulang pelajarannya, Artinya mengaji sama, guru nya juga sama, tempatnya sama. Lalu setelah beberapa tahun bulik ke kampung mereka berdua tetapi yg satu pandai dan satunya lagi tidak pandai artinya berhasil satunya kada. Lalu ahli fiqih di daerah itu bertanya kepada kedua orang itu tentang keberadaannya untuk batakun cara belajarnya.

Lalu para ahli fiqih mendapat kabar. Bahwa orang yang pandai itu jika belajar menghadap kiblat dan berwudhu, ternyata ini jadi penyebab inya berhasil sedangkan teman nya membelakangi kiblat saat belajar artinya temannya ini kurang beradab maka para ulama dan fuqaha sepakat bahwa orang yang pandai tersebut karena mendapatkan berkah karena menghadap kiblat, karena orang yang belajar menghadap kiblat itu sunnah dan karena doa orang islam yang menghuni tersebut artinya dapat doa dari penghuni mekkah karena penduduk kota tersebut ahli ibadah yang selalu mendoakan orang yg belajar ilmu agama di malam hari.

Jadi si pintar neh muthala'ah pelajaran malam hari wan menghadap kiblat sedangkan yang satunya tidak menghadap kiblat oleh karena itu bagi penuntut ilmu tidak boleh meremehkan adab sopan santun dan hukum-hukum yang asalnya sunnat. Jar guru Bahari harus jaga adab mamadahi misal tapaimbai bajalan wan paguruan kita harus

⁶⁸ Universitas Kiai, Abdullah Faqih, and Strategi Komunikasi Dakwah, "Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Public Speaking KH. Abdul Ghofur Lamongan Jawa Timur Mohammad Rofiq" 04, no. September (2024): 27.

badudi jangan badahulu kita. Atau guru basapida kita basapida motor mun kawa balambat kita karena orang yang meremehkan adab pasti ia terhalang dari yang sunnah. Barang siapa meremehkan adab pasti ia terhalang dari hal-hal yang sunnah, Barangsiapa merendahkan ibadah sunnah maka pasti ia terhalang dari ibadah yang fardhu akibatnya ia bisa merendahkan ibadah yang fardhu.

Tabel 4. 7 Penggunaan Bahasa Yang Mudah Dipahami

Penggunaan	Teks
Bahasa yang mudah dipahami	Barang siapa meremehkan adab pasti ia terhalang dari hal-hal yang sunnah, Barangsiapa merendahkan ibadah sunnah maka pasti ia terhalang dari ibadah yang fardhu akibatnya ia bisa merendahkan ibadah yang fardhu.

Berdasarkan kutipan ceramah diatas maka dapat disimpulkan bahwa Guru H. Ahmad Junaidi dalam berdakwah menggunakan bahasa yang mudah dipahami artinya bahasa yang beliau gunakan sederhana dan jelas sehingga bisa dipahami oleh jemaah walaupun bahasa yang beliau gunakan full menggunakan bahasa banjar. Hal ini karena mayoritas penduduk disini adalah orang banjar yang bahasa percakapan sehari-harinya menggunakan bahasa banjar sehingga penggunaan bahasa banjar tidak menjadi faktor penghambat.

e. Bahasa Komunikatif

Bahasa komunikatif ialah Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, mudah dipahami dan mudah diterima ini merupakan kunci keberhasilan dalam menyampaikan pesan.⁶⁹ Dalam retorika, bahasa tidak hanya sekedar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sarana

⁶⁹ Erwan Efendi et al., "Membangun Komunikasi Yang Komunikatif," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 770.

untuk membujuk, meyakinkan, dan menggerakkan emosi pendengar.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa dalam setiap ceramah yang disampaikan Oleh Guru H. Ahmad Junaidi (guru Anom) menggunakan Bahasa komunikatif yang tujuannya bukan hanya sekedar menyampaikan informasi tetapi bagaimana agar mad'u terpengaruh dan termotivasi sehingga timbul kesadaran dalam dirinya untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh dai.

Seperti yang terdapat dalam ceramah guru H. Ahmad Junaidi yang penulis kutip pada saat beliau ceramah pada tanggal 01 Oktober 2024 yaitu sebagai berikut:

Kita umat Nabi Muhammad disuruh untuk menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, kita neh jar Allah adalah sebaik-baik umat karena disuruh kepada amar ma'ruf nahi mungkar. Salah satunya berjihad di Jalan Allah artinya melawan orang kafir karena orang yang jihad Fii Sabilillah akan mendapat pahala dan ganjaran yang luar biasa dari Allah, Mun kita wahini jihadnya melawan hawa nafsu artinya nafsu di lawani bila malas ke majelis, malas menuntut ilmu, malas beramal itu dilawan karena banyak nikmat yang Allah berikan yang kada kita syukuri. Harus sopan kita di antara nya nikmat kesehatan, nikmat umur jadi nikmat yang luar biasa itu adalah nikmat sehat.

Setelah beliau menyampaikan ceramah di atas beliau juga menyampaikan sebuah cerita yang masih berkaitan dengan pembahasan diatas tentang pentingnya nikmat sehat yang Allah berikan, yaitu sebagai berikut:

Ada seorang lelaki inya neh gawiannya tukang minta sedekah baik di pasar atau di kampung nya. Suatu hari inya neh mendatangi rumah orang sugih di kampung nya ibaratnya bos lah.

Lalu datanglah inya ke rumah bos bapadah handak minta duit, sekalinya diberi se kantong plastik ternyata isi nya duit 10 juta, senang sekali pengemis neh lalu bulik. Sekali nya esok hari pengemis di panggil ke rumah bos tadi, lalu datang ay dikira si pengemis si bos handak minta

balikan duit yang semalam di beri sekiranya bos menawari si pengemis handak minta apa lagi boleh ambil saja semua harta handak duit, mobil apapun semuanya boleh asalkan biniku jangan.

Awal nya pengemis heran dan bingung ay tapi disatu sisi senang, lalu ay si bos bapandir kam boleh ambil semua hartaku tapi ada satu syarat yaitu syarat nya kuring ku neh pindah ke ikam karena bila orang melihat kuring ku neh orang bajauh jadi ikam lah yang menggantikan. Pengemis bingung dan meminta waktu 1 hari setelah hari itu tiba pengemis memilih hidup susah dari pada sugih tapi baisi penyakit. Jadi kisah ini mengajarkan kita bahwa nikmat sehat itu mahal oleh karena itu gunakanlah Kesehatan kita gasan agama Allah, gasan menuntut ilmu, ke majelis maulid gunakan waktu dan umur gasan amal kebaikan.

Tabel 4. 8 Penggunaan Bahasa Komunikatif

Penggunaan	Teks
Komunikatif	Salah satunya berjihad di Jalan Allah artinya melawan orang kafir karena orang yang jihad Fii Sabilillah akan mendapat pahala dan ganjaran yang luar biasa dari Allah, Mun kita wahini jihadnya melawan hawa nafsu artinya nafsu di lawani bila malas ke majelis, malas menuntut ilmu, malas beramal itu dilawan karena banyak nikmat yang Allah berikan yang kada kita syukuri. Harus sopan kita di antara nya nikmat kesehatan, nikmat umur jadi nikmat yang luar biasa itu adalah nikmat sehat

Berdasarkan kutipan ceramah diatas maka dapat disimpulkan bahwa Guru H. Ahmad Junaidi dalam berdakwah menggunakan bahasa komunikatif artinya bagaimana pesan yang beliau sampaikan itu tersampaikan kepada mad'u, Sehingga mad'u dapat termotivasi untuk mengerjakannya. Selain itu tidak hanya menyampaikan pesan dakwah

saja tapi beliau menyampaikan kisah yang tujuannya agar mad'u bisa mengambil pelajaran dari kisah tersebut dan agar mad'u tidak merasa bosan.

2. Retorika Dakwah Guru H. Ahmad Junaidi Terhadap Pengetahuan Materi.

Pengetahuan materi dalam menyampaikan dakwah mengarah pada kemampuan seorang dai dalam mengingat, memahami, menguasai, dan mengaplikasikan maksudnya menyampaikan pesan-pesan agama ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap Al-Quran, Hadits, serta ilmu-ilmu agama lainnya. Seorang dai yang mempunyai pengetahuan materi dengan baik akan mampu memberikan penjelasan yang jelas dan mudah untuk dipahami sehingga mampu menjawab pertanyaan jamaah dengan tepat, serta mengatasi keraguan yang mungkin muncul.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa dalam setiap ceramah yang disampaikan Oleh Guru H. Ahmad Junaidi beliau memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tentang materi yang disampaikan di lihat dari beliau menyampaikan tidak terpaku dengan kitab yang sidin gunakan.

Seperti yang terdapat dalam ceramah guru H. Ahmad Junaidi yang penulis kutip pada saat beliau ceramah pada tanggal 15 November 2024 di Majelis Taklim Al-Ikhwan Lok Bangkai yaitu sebagai berikut:

Salah satu dosa besar itu menghibah orang yang berilmu dan orang yang menghafal Al- Quran. Lalu berapa rukun taubat yang bisa menggugurkan akan dosa? Artinya Nah berapa buting neh kita tagawi dosa berapa rukunnya yang pacangan menggugurkan akan dosa kita.

Jawab jar sidin yang menggugurkan dosa itu 3 perkara, Jadi dosa kecil yang kita gawi apabila bertaubat maka akan gugur akan terhapus. Yang pertama menyesal ia akan barang yang diperbuatnya daripada

maksiat artinya neh tegawi dosa lalu menyesali apa yang dilakukan, kedua meninggalkan maksiat itu yang disesalkan nya pada Ketika itu jua artinya pas tagawi menyesal dan berniat meninggalkan, yang ketiga bahwa tiada kembali atas nya artinya berniat aku kada hakun lagi membuliki gawian tuh. Misalnya meninggalkan sembahyang maka wajib menyesali nya dan mengqadha shalat yang ditinggalkan, Contoh lain nya puasa dan berzakat, atau merampas harta orang lain. Mun wan Allah nyaman ja kita embah menyesal, kemudian berniat meninggalkan, habis tuh ampih menggawi yang ngalih hak bagi anak adam, misal merampas harta orang lain. Maka yang terakhir wajib jika ia meninggalkan zakat maka harus membayarnya dan apabila merampas maka wajib mengembalikan harta rampasan kepada pemiliknya dan wajib meminta halal. Artinya wajib mengeluarkan zakat yang ia t

inggalkan misalkan 10 juta ya 10 juta dikeluarkan ada 8 golongan yang berhak menerimanya tapi yang paling bagus itu kerabat dekat kita kaya dangsanak, keponakan, mamarina hanyar ke lain. Ada 8 golongan tadih yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah dan ibnu sabil, dan adapun mengambil harta rampasan maka wajib mengembalikan apa yang telah dirampas. Apabila kita kadada duit jua gasan bayar maka niatkan bila ada duit handak membayari tapi harus dibarengi dengan usaha. Karena Dosa wan Allah itu masih mudah minta halal tapi dosa wan makhluk susah minta maafnya.

Tabel 4. 9 Pengetahuan Atas Materi

Penggunaan	Teks
Pengetahuan Materi	Jadi dosa kecil yang kita gawi apabila bertaubat maka akan gugur akan terhapus. Yang pertama menyesal ia akan barang yang diperbuatnya daripada maksiat artinya neh tegawi dosa lalu menyesali apa yang dilakukan, kedua meninggalkan maksiat itu yang disesalkan nya pada Ketika itu jua artinya pas tagawi menyesal dan berniat meninggalkan, yang ketiga bahwa tiada kembali atas nya artinya berniat aku kada hakun lagi membuliki gawian tuh. Misalnya meninggalkan sembahyang maka wajib menyesali nya dan mengqadha shalat yang ditinggalkan, Contoh lain nya puasa dan berzakat, atau merampas harta orang lain. Mun wan Allah nyaman ja kita embah menyesal, kemudian berniat meninggalkan, habis tuh ampih menggawi yang ngalih hak bagi anak adam, misal merampas harta orang lain

Berdasarkan kutipan ceramah diatas maka dapat disimpulkan bahwa

Guru H. Ahmad Junaidi dalam berdakwah beliau memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam menguasai materi, dilihat saat ceramah beliau tidak hanya terfokus kepada kitab yang dibaca tapi beliau juga menjelaskan secara lebih rinci dengan penjelasan beliau sendiri, tidak terlihat kesusahan atau kebingungan dalam menjelaskan, Selain itu pada saat ceramah mata beliau tidak juga menatap ke arah jemaah.

Sebagai seorang pendakwah harus mempunyai pengetahuan serta wawasan yang luas, menguasai materi atau pesan dakwah, metode dakwah dan media yang tepat dan relevan dengan kondisi dan kemajuan masyarakat sekarang.⁷⁰ Oleh karena itu dalam berdakwah beliau juga mengaitkan pesan dakwah yang disampaikan dengan isu-isu hangat yang menjadi perbincangan masyarakat artinya mengikuti perkembangan zaman.

⁷⁰ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 44.